

**IMPLEMENTASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS
MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH (SAK EMKM) DALAM LAPORAN
KEUANGAN PADA USAHA MIKRO KECIL MENENGAH
(STUDI KASUS CV. MAVESA JAYA MAGELANG)**



SKRIPSI

Oleh

Nama: Ikmala Zakia Nisfa Lailia

NIM: 17312450

Jurusan: Akuntansi

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2021

**Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan
Menengah (SAK EMKM) dalam Laporan Keuangan pada Usaha Mikro
Kecil Menengah**

(Studi Kasus CV. Mavesa Jaya Magelang)

SKRIPSI

**Disusun dan diajukan sebagai salah satu syarat menyelesaikan pendidikan
Program Strata 1 (S1) Jurusan Akuntansi di Fakultas Bisnis dan Ekonomika**

Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Ikmala Zakia Nisfa Lailia

No. Mahasiswa : 17312450

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2021

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 14 Juni 2021

Penulis,



(Ikmala Zakia Nisfa Lailia)

HALAMAN PENGESAHAN

**Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan
Menengah (SAK EMKM) dalam Laporan Keuangan pada Usaha Mikro
Kecil Menengah**

(Studi Kasus CV. Mavesa Jaya Magelang)

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

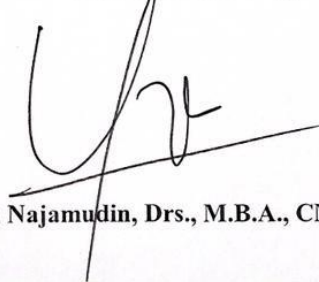
Nama : Ikmala Zakia Nisfa Lailia

No. Mahasiswa : 17312450

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 14/6/21.....

Dosen Pembimbing,



(Yunan Najamudin, Drs., M.B.A., CMA., CAPF.)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) dalam Laporan Keuangan pada Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus CV. Mavesa Jaya Magelang)

Disusun oleh : IKMALA ZAKIA NISFA LAILIA

Nomor Mahasiswa : 17312450

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus pada hari, tanggal: Kamis, 08 Juli 2021

Penguji/Pembimbing Skripsi : Yunan Najamuddin, Drs., MBA., CMA., CAPF

Penguji : Arief Bachtiar, Drs., MSA., Ak., SAS.



Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Prof. Jaka Sriyana, Dr., M.Si



MOTTO

“Barang siapa yang bersungguh-sungguh, sesungguhnya kesungguhan tersebut
untuk kebaikan dirinya sendiri.”

(wa man jāhada fa innamā yujāhidu linafsih)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Hasil skripsi ini penulis persembahkan untuk Bapak, Ibu, serta kedua Adik penulis Zakaria Ansor, Siti Nurul Faizah, Vetra Nahara Quinta Amalia, dan Indana Syafara Salsa Maulida atas do'a dan segala dukungan yang telah diberikan.



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini tepat pada waktunya. Shalawat serta salam penulis junjungkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan seluruh ajaran kepada umatnya.

Penelitian dengan judul “Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) dalam Laporan Keuangan pada Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus CV. Mavesa Jaya Magelang)” telah disusun oleh penulis sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Program Strata 1 (S1) program studi Akuntansi di Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia sebagai tugas akhir yaitu skripsi.

Pada kesempatan ini tak lupa ucapan terimakasih penulis tujukan kepada:

1. Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan kesehatan serta kemudahan kepada penulis untuk menyelesaikan penelitian.
2. Nabi Muhammad SAW, yang telah mengajarkan ilmu dan hidayat kepada umatnya.
3. Siti Nurul Faizah dan Zakaria Ansor sebagai orangtua penulis yang tak pernah berhenti memberikan dukungan kepada penulis.
4. Bapak Yunan Najamudin Drs., MBA., CMA., CAPF. selaku dosen yang membimbing penulis selama menyusun tugas akhir.

5. Seluruh dosen pengampu mata kuliah yang telah memberikan waktu untuk mengajarkan seluruh mata kuliah kepada penulis.
6. Kedua adik tercinta, Vetra Nahara Quinta Amalia dan Indana Syafara Salsa Maulida.
7. Mayang Yorindafitri, Labibah Arifiana, Fella Rosa, Iki Khayatul, Abi Lukito, Sohibul Mabruhi, dan Tedi Yudi sebagai sahabat penulis yang selalu kompak sejak pertama masuk kuliah hingga akhir.
8. Salsabila Rizqita, Salsabila Safiq, Kintania Almas, dan Mei Indah, sahabat penulis dari Magelang yang masih selalu *meet up* selama masa kuliah hingga sekarang.
9. Fanny Mochammad Syekhan yang telah memberikan dukungan tiada henti dari awal hingga akhir dalam menyusun skripsi.
10. Pemilik CV. Mavesa Jaya Magelang beserta pada tenaga kerja yang telah bersedia melakukan wawancara.
11. Siti Masitoh dan Rinto Darmawan selaku tante dan om yang telah bersedia memberikan tempat tinggal selama kuliah.
12. Keluarga besar penulis yang senantiasa memberikan dukungan serta doa kepada penulis.
13. Seluruh rekan yang bersangkutan yang tidak dapat penulis cantumkan satu-persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam menyusun skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna sehingga penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang disampaikan supaya dapat diperbaiki untuk penelitian selanjutnya dimasa

depan. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembacanya. Akhir kata penulis ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Yogyakarta, 14 Juni 2020

Penulis,

Ikmala Zakia Nisfa Lailia



DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
BERITA ACARA	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.5 Sistematika Pembahasan	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
2.1 Landasan Teori	9
2.1.1 Bisnis.....	9
2.1.2 Pentingnya Informasi Akuntansi Dalam Bisnis	10
2.1.3 Penerapan Akuntansi Dalam Bisnis	12
2.1.4 Pentingnya Standar Dalam Akuntansi	14
2.1.5 Laporan Keuangan	15
2.1.6 UMKM.....	18
2.1.7 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah	21
2.1.8 Perbedaan SAK EMKM Dengan SAK ETAP.....	23
2.1.9 Akrua Basis.....	27
2.1.10 Konsep Entitas Bisnis	29

2.1.11	Sumber Daya Manusia	31
2.2	Tinjauan Penelitian Terdahulu	32
2.3	Kerangka Konseptual	35
BAB III	METODE PENELITIAN	36
3.1	Pendekatan Penelitian	36
3.2	Objek Penelitian	36
3.3	Instrumen Penelitian.....	37
3.4	Jenis dan Sumber Data	37
3.5	Teknik Pengumpulan Data	38
3.6	Analisis Data	39
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	41
4.1	Paparan Data Perusahaan	41
4.1.1	Profil CV. Mavesa Jaya	41
4.1.2	Struktur Organisasi CV. Mavesa Jaya	42
4.1.3	Data Penelitian	42
4.2	Pembahasan Hasil Penelitian	48
4.2.1	Identifikasi Laporan Keuangan CV. Mavesa Jaya.....	48
4.2.2	Penerapan Entitas Bisnis.....	50
4.2.3	Sistem Pencatatan Akuntansi	51
4.2.4	Sumber Daya Manusia yang Memadai	53
4.2.5	Pengetahuan Tentang Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM).....	54
4.2.6	Rekomendasi Laporan Keuangan CV. Mavesa Jaya Berdasarkan SAK EMKM.....	56
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	65
5.1	Kesimpulan.....	65
5.2	Saran.....	66
	DAFTAR PUSTAKA	68
	LAMPIRAN.....	71

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Laporan Arus Kas CV. Mavesa Jaya	48
Tabel 4.2 Laporan Laba Rugi	61
Tabel 4.3 Laporan Posisi Keuangan	61
Tabel 4.4 Catatan atas Laporan Keuangan	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	35
Gambar 4.1 Struktur Organisasi UMKM	42

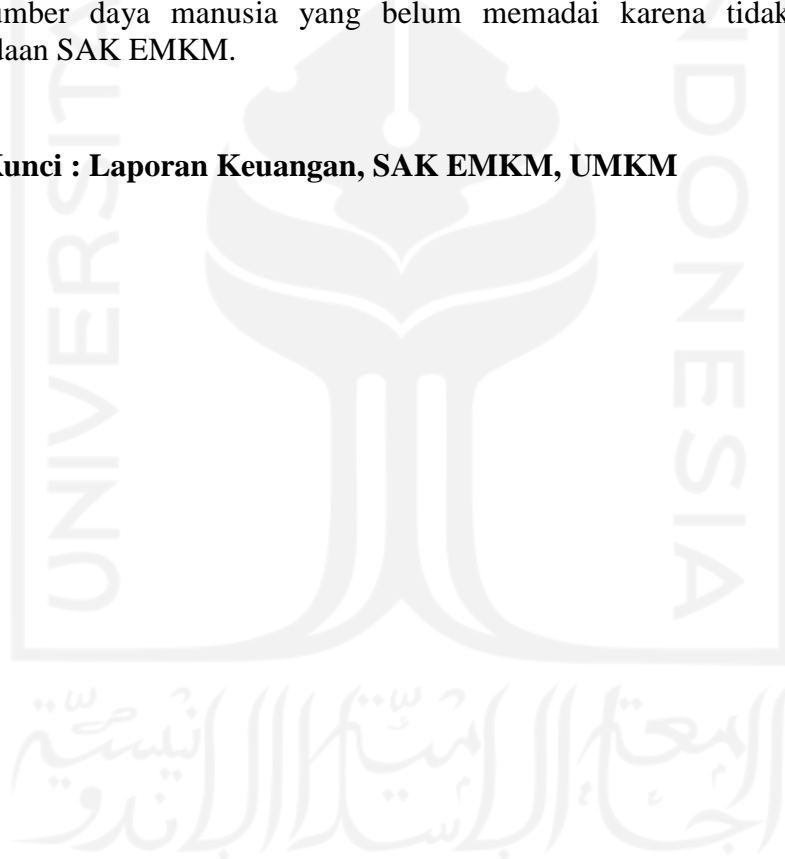
LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Wawancara	71
Lampiran 2 Laporan Keuangan CV. Mavesa Jaya	78
Lampiran 3 Dokumentasi	115

ABSTRAK

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah atau SAK-EMKM telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia atau IAI sebagai standar dalam penyusunan laporan keuangan untuk Usaha Mikro Kecil Menengah atau UMKM di seluruh Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah SAK EMKM telah diterapkan dalam laporan keuangan pada UMKM di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan mengambil data dengan melakukan wawancara kepada pemilik serta para karyawan pada salah satu UMKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM tersebut belum menerapkan SAK EMKM dalam laporannya, belum memisahkan harta pribadi dengan harta perusahaan, pencatatan dilakukan hanya berdasarkan keluar atau masuknya kas, sumber daya manusia yang belum memadai karena tidak mengetahui keberadaan SAK EMKM.

Kata Kunci : Laporan Keuangan, SAK EMKM, UMKM



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Setelah krisis keuangan 1998, UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) dapat dianggap sebagai benteng ekonomi dan titik akhir sebagai peran utama dalam proses pemulihan ekonomi nasional, keduanya mendorong laju pertumbuhan ekonomi dan lapangan kerja (Trisomantagani, Yasa, & Yuniata, 2017). Dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2008 tentang UMKM, kegiatan tersebut dapat meningkatkan lapangan kerja, memberikan pelayanan ekonomi kepada masyarakat, berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan total pendapatan, mendorong pertumbuhan ekonomi dan berperan dalam mencapai stabilitas nasional.

Menurut (Febrianty & Divianto, 2017), peran utama UMKM sebagai pemberi kontribusi terhadap penanggulangan tingkat kemiskinan, pengangguran, serta pemerataan pembagian pendapatan. UMKM adalah perseorangan atau perusahaan manufaktur yang menetapkan standar sesuai dengan peraturan perundang-undangan di Indonesia. Menurut aturan standar EMKM, nilai aset UMKM dibatasi pada aset bersih tanpa aset tetap setiap tahun. Batas aset maksimum usaha mikro adalah Rp50.000.000, dan pendapatan penjualan maksimum usaha mikro adalah Rp300.000.000,00. Sementara itu, jumlah pekerja UMKM kurang dari 100, terbagi dalam kategori berikut: pekerja mikro dan domestik 1 hingga 4, usaha kecil 5 hingga 19, pekerja menengah 20 hingga 99, dan 100 pekerja atau lebih.

Untuk memahami kinerja suatu perusahaan termasuk UMKM perlu dilakukan pencatatan laporan keuangan sesuai dengan standar dan peraturan yang berlaku. Manajer dan pemangku kepentingan membutuhkan laporan ini sebagai dasar pengambilan keputusan. Semakin kompleks suatu kegiatan operasional perusahaan maka penyusunan laporan keuangan semakin penting untuk diterapkan. Hasil dari penyusunan laporan keuangan tersebut adalah berupa informasi yang dapat digunakan untuk menunjukkan kondisi keuangan perusahaan (Suhairi, 2004). Informasi keuangan selbihnya akan digunakan oleh bank untuk menafsirkan kemampuan UMKM dalam mengelola dana, serta memprediksi risiko kegagalan usaha yang mungkin akan terjadi karena ketidak-mampuan UMKM dalam mengelola dana. Yang terjadi saat ini pihak bank mendapatkan tugas untuk menyalurkan kredit UMKM dalam jumlah besar yang mana sejauh ini tidak dapat dipenuhi secara optimal, sedangkan disisi lain banyak UMKM yang mengalami permasalahan dalam penyajian informasi akuntansi yang berkualitas yang mana akan memungkinkan bank dapat mengevaluasi kemampuan UMKM dengan baik. Dalam melakukan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan, harus digunakan sistem yang terjamin sehingga penerapannya akan lebih mudah. Dalam rapat Ikatan Akuntan Indonesia yang dilakukan pada tanggal 18 Mei 2016, telah disahkan Exposure Draft Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (Exposure Draft SAK EMKM) yang mana telah diberlakukan sejak tanggal 1 Januari 2018. SAK EMKM yang telah dibuat kini lebih

sederhana dibandingkan dengan SAK ETAP. SAK EMKM diterbitkan sebagai penerapan untuk entitas mikro, kecil, dan menengah tanpa akuntabilitas public yang signifikan sesuai definisi yang ada dalam SAK ETAP, yang memenuhi definisi maupun kriteria sebagai EMKM sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia. Terdapat beberapa faktor yang mengakibatkan ketidaksiapan UMKM untuk mengimplementasikan SAK dalam penyusunan laporan keuangannya, yaitu: a) UMKM belum memiliki kesadaran akan pentingnya laporan keuangan. b) Pemerintah tidak memberikan sosialisasi mengenai pengimplementasian SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan. c) UMKM masih sangat minim terhadap pengetahuan tentang SAK EMKM. Minimnya pemahaman UMKM terhadap pencatatan serta pelaporan keuangan yang sesuai dengan standar yang berlaku saat ini, maka tujuan dilakukan penelitian dalam skripsi ini adalah untuk mengetahui bagaimana UMKM memahami pentingnya penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM, kesiapan UMKM mengimplementasikan SAK EMKM dalam laporan keuangannya, menerapkan pencatatan laporan keuangan sesuai konsep akrual basis, menerapkan konsep entitas bisnis, serta memiliki sumber daya yang sudah memadai. Berdasarkan Exposure Draft SAK EMKM dijelaskan bahwa isi dari SAK EMKM minimal terdiri dari: (a) Laporan Posisi Keuangan yang meliputi aset, liabilitas, dan ekuitas; (b) Laporan Laba Rugi yang meliputi Pendapatan, Beban Keuangan, dan Beban Pajak; (c) Catatan Atas Laporan Keuangan yang meliputi informasi

perusahaan, kebijakan akuntansi serta angka-angka yang terdapat pada laporan keuangan.

Hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan Handayani (2018) menunjukkan bahwa UMKM Farhan Cake's tidak melakukan pencatatan laporan keuangan sesuai SAK EMKM karena tidak ada pengawasan oleh pihak-pihak terkait. Selanjutnya, Safitri (2019) melakukan kajian penelitian dengan hasil yang menunjukkan bahwa penyusunan laporan keuangan UD Purnama Jati Jember sudah sesuai SAK EMKM, namun masih ada beberapa kesalahan dalam penghitungannya. Kemudian Kudadiri (2020) melakukan penelitian dengan kesimpulan bahwa pelaku usaha sangat minim mengenai pengetahuan akuntansi sehingga belum dapat melakukan kegiatan akuntansi seperti pembuatan buku besar maupun penyusunan laporan keuangan. Faktor lainnya yaitu pelaku usaha belum mengetahui pentingnya laporan keuangan dalam menjalankan usaha dan belum memahami tentang SAK EMKM karena sosialisai mengenai SAK EMKM tersebut belum dilakukan secara menyeluruh.

Pabrik Mavesa Jaya merupakan badan usaha yang berlokasi di Dusun Jati Lor RT01/RW 02, Tonoboyo, Kecamatan Bandongan, Kabupaten Magelang yang telah mendapatkan persetujuan dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan pada tanggal 4 Desember 2017. Mavesa Jaya dapat dikatakan sebagai usaha kecil karena memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000 hingga maksimum Rp 500.000.000 serta hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000 hingga maksimum Rp 2.500.000.000.

Mavesa Jaya memproduksi tahu sayur dan kerupuk tahu. Saat ini Mavesa Jaya telah memiliki banyak seller sehingga terkadang mengakibatkan kekurangan produk karena terlalu banyak jumlah permintaan seller. Pemilik Pabrik Mavesa Jaya melakukan pembukuan dengan rutin setiap hari. Namun pemilik pabrik masih melakukan pencatatan secara manual dengan buku. Pencatatan yang dilakukan hanya sederhana yaitu berupa kas masuk dan kas keluar sehingga hanya menghasilkan data rekapan transaksi harian. Minimnya pengetahuan akuntansi seperti: standar akuntansi keuangan; pencatatan akrual basis; serta penerapan konsep entitas bisnis mengakibatkan sulitnya dilakukan pencatatan pembukuan pada suatu badan usaha. Oleh karena itu penulis memilih judul “Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dalam Laporan Keuangan pada UMKM (Studi Kasus CV. Mavesa Jaya Magelang)”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang ditekankan dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana kesiapan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) mengimplementasikan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) dalam penyusunan laporan keuangannya, yang mana dipertimbangkan dari:

1. Apakah CV. Mavesa Jaya telah memahami pentingnya Laporan Keuangan dengan baik?

2. Apakah CV. Mavesa Jaya telah menerapkan konsep entitas bisnis?
3. Apakah CV. Mavesa Jaya telah melakukan pencatatan akuntansi secara akrual basis?
4. Apakah CV. Mavesa Jaya telah memiliki sumber daya manusia yang memadai?
5. Apakah CV. Mavesa Jaya telah mengetahui adanya penerbitan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah?
6. Bagaimana CV. Mavesa Jaya memahami penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah dalam penyusunan laporan keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana CV. Mavesa Jaya memahami pentingnya menyusun laporan keuangan, menerapkan konsep entitas bisnis, menerapkan konsep akrual basis pada laporan keuangan, memahami penerapan SAK-EMKM dalam laporan keuangan, serta memiliki sumber daya yang memadai sehingga CV. Mavesa Jaya dinilai telah siap dalam mengimplementasikan SAK-EMKM sebagai pedoman pengambilan keputusan finansial secara tepat dan dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Berdasar sudut pandang ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk meningkatkan UMKM dalam penyusunan laporan keuangan, pengetahuan mengenai standar akuntansi keuangan khususnya SAK EMKM, serta menghasilkan laporan keuangan yang baik yang mana dapat meningkatkan nilai UMKM dari sudut pandang keuangan maupun non keuangan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Akademisi

Sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya, khususnya yang berkaitan dengan Laporan Keuangan pada UMKM.

b. Bagi CV. Mavesa Jaya

Sebagai pedoman untuk memahami serta mempermudah dalam penyusunan laporan keuangan sesuai SAK-EMKM.

c. Bagi Penulis

Sebagai cara untuk mengimplementasikan pengetahuan yang telah diperoleh sebelumnya serta menambah pengetahuan maupun wawasan.

1.5 Sistematika Pembahasan

BAB I: Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II: Kajian Pustaka

Bab ini berisi teori-teori yang dijadikan sebagai landasan penelitian, penelitian-penelitian terdahulu, dan kerangka konseptual.

BAB III: Metode Penelitian

Bab ini berisi pendekatan penelitian, objek penelitian, instrument penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV: Hasil dan Pembahasan

Bab ini berisi mengenai hasil analisis dan pembahasan berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan oleh penulis. Hasil pembahasan tersebut sebagai jawaban dari rumusan masalah berlandaskan telaah teoritik dan metodologi yang telah ditetapkan pada bab sebelumnya.

BAB V: Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisi kesimpulan hasil penelitian dan saran dari penulis.

BAB II **KAJIAN PUSTAKA**

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Bisnis

Kata "bisnis" sering terdengar dalam setiap percakapan setiap orang yang terlibat dalam berbagai aktivitas. Secara harfiah, menurut “Kamus Besar Bahasa Indonesia” (KBBI), bisnis dapat diartikan sebagai badan usaha yang bergerak dalam dunia perdagangan atau bidang usaha tertentu. Sedangkan yang terlibat dalam kegiatan ini adalah para pengusaha.

Manajemen bisnis berarti upaya mengelola produk dan jasa untuk mendapatkan keuntungan, sehingga dapat menghasilkan produk dan jasanya sendiri dengan memadukan kegiatan keterampilan, ide, tenaga kerja, material, modal, inovasi, dan kreativitas untuk menopang diri, keluarga, maupun lingkungan. Bisnis dapat dikatakan praktis dan bermanfaat bagi orang lain karena produk dan jasa yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Dalam ilmu ekonomi, bisnis dianggap sebagai organisasi yang menjual barang atau jasa kepada konsumen atau bisnis lain untuk mendapatkan keuntungan.

Tujuan dari bisnis itu sendiri dapat dibagi menjadi tujuan bisnis jangka pendek dan tujuan bisnis jangka panjang. Tujuan bisnis jangka pendek seperti yang telah dijelaskan sebelumnya yaitu untuk mendapatkan keuntungan. Sedangkan tujuan bisnis jangka panjang

sebagai penopang hasil dari tujuan jangka pendek. Hal-hal yang diinginkan tercapai bagi perusahaan yaitu:

- a. Penguasaan pasar
- b. Kemapanan dalam keuangan sumber daya alam atau fisik
- c. Pengembangan manajer dan karyawan
- d. Tanggungjawab publik

2.1.2 Pentingnya Informasi Akuntansi Dalam Bisnis

Suwardjono (2014) mendefinisikan pengertian akuntansi yaitu “Proses pengidentifikasian, pengesahan, pengukuran, pengklarifikasian, penggabungan, peringkasan, dan penyajian data keuangan dasar (bahan olah akuntansi) yang terjadi dari kejadian-kejadian, transaksi-transaksi, atau kegiatan operasi suatu unit organisasi dengan cara tertentu untuk menghasilkan informasi yang relevan bagi pihak yang berkepentingan.”

Berdasarkan definisi tersebut maka dapat dikatakan bahwa akuntansi merupakan salah satu penyedia jasa informasi ekonomi yang diharapkan dapat membantu stakeholders dalam mencapai tujuan yang diinginkan dengan cara mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan informasi yang berkaitan dengan kejadian pada unit organisasi. Informasi yang dihasilkan berguna bagi perusahaan internal (manajemen) dan perusahaan eksternal (investor, kreditor, maupun pemerintah) yang membutuhkan informasi tersebut. Fungsi

akuntansi memiliki dua peran penting dalam pemrosesan transaksi, yaitu:

- a. Akuntansi mencatat dan menangkap hal-hal yang mempengaruhi berbagai kondisi keuangan perusahaan. Membeli prsediaan dan mengirimkan produk jadi kepada pelanggan merupakan beberapa aktivitas yang mempengaruhi keuangan perusahaan.
- b. Layanan akuntansi digunakan untuk mendistribusikan informasi tentang transaksi kepada operator untuk mengkoordinasikan tugas-tugas penting mereka. Aktivitas akuntansi yang terkait langsung dengan operasi bisnis, seperti pengendalian inventaris, penggajian, pengumpulan, dll.

Menurut Puspitawati & Anggadini (2014), informasi akuntansi merupakan rangkaian kegiatan dalam pengolahan data, mulai dari kegiatan bisnis hingga penggunaan sistem informasi komputer yang terintegrasi secara harmonis hingga pengolahan data keuangan perusahaan. Informasi tentang bisnis perusahaan dapat menunjukkan kondisi perusahaan di masa lalu dan saat ini, serta langkah perusahaan ke depan untuk mencapai tujuannya, terutama dalam pengelolaan UMKM.

Menggunakan informasi akuntansi adalah tindakan menggunakan informasi akuntansi yang sudah ada pada perusahaan tersebut. Menurut Aufar (2013), penggunaan informasi akuntansi adalah

penggunaan informasi akuntansi oleh pemilik atau manajer, baik itu informasi operasional, informasi akuntansi manajemen maupun informasi akuntansi keuangan untuk pengambilan keputusan.

2.1.3 Penerapan Akuntansi Dalam Bisnis

Pengelolaan dana menjadi salah satu tantangan utama yang dihadapi para pelaku bisnis. Pengelolaan dana yang baik menjadi penyebab kesuksesan atau kegagalan bisnis. Cara yang praktis dan efektif dalam mengelola dana dalam menjalankan bisnis yaitu dengan menerapkan akuntansi secara benar.

Terlalu banyak pihak yang perlu menggunakan informasi keuangan dalam pengambilan keputusan, semakin maju peradaban dan aktivitas ekonomi maka semakin penting informasi tersebut, salah satunya adalah informasi keuangan yang dihasilkan melalui akuntansi. Di era informasi, akuntansi semakin dibutuhkan sebagai alat bagi perusahaan untuk membuat keputusan ekonomi dan keuangan. Akuntansi sebagai suatu sistem untuk mengukur dan mencatat data dalam pengelolaan sumber daya ekonomi (kekayaan), akan menghasilkan informasi keuangan. Informasi keuangan perusahaan akan dikirimkan kepada pihak-pihak (stakeholders) yang memiliki kepentingan dalam perusahaan untuk membantu mereka mengambil keputusan terkait perusahaan. Oleh karena itu,

akuntansi sering disebut sebagai bahasa perusahaan atau bahasa pengambilan keputusan.

Pencatatan akuntansi harus sesuai dengan setiap transaksi yang terjadi dan berdasarkan standar akuntansi yang berlaku. Standar akuntansi mempunyai perlakuan akuntansi mulai pengakuan, pengukuran, penyajian maupun pengungkapan, dan tentunya dapat menjadi dasar untuk menyusun laporan keuangan yang andal (Andrianto, dkk. 2017). Namun dalam pelaksanaan pembukuan, karena pengetahuan ilmu akuntansi yang terbatas, proses akuntansi yang rumit dan anggapan bahwa laporan keuangan tidak penting bagi para pengusaha UMKM, hal ini menjadi hal yang sulit bagi para pengusaha UMKM.

Bertentangan dengan pentingnya pencatatan akuntansi, nyatanya masih banyak pengusaha yang tidak sepenuhnya memanfaatkan informasi akuntansi dalam usahanya, atau sama sekali tidak menerapkan informasi akuntansi, dan cara berpikir peserta UMKM.

Mencoba menambah informasi akuntansi hanya akan menambah kompleksitas pekerjaan. Tentunya fenomena ini sangat umum terjadi dalam UMKM, karena para pelaku UMKM belum memahami pentingnya pencatatan akuntansi dalam usahanya. Pelaku UMKM harus dapat memahami manfaat pencatatan akuntansi, hal ini dikarenakan aspek penting dalam pengelolaan suatu usaha adalah keuangan, sehingga apabila pengelolaan

keuangan dalam usaha tersebut semrawut atau tidak dikelola dengan baik maka dapat ditentukan bahwa usaha tersebut akan mengalami turbulensi dan tidak akan sering gagal.

2.1.4 Pentingnya Standar Dalam Akuntansi

Standar merupakan pedoman atau acuan yang digunakan sebagai tolok ukur dalam melakukan suatu kegiatan tertentu atau dalam melakukan pengambilan keputusan. Dalam akuntansi terdapat standar yang digunakan sebagai tolok ukur dalam pengambilan keputusan seluruh kegiatan akuntansi. Berikut beberapa penjelasan mengenai pentingnya standar dalam akuntansi:

- a. Memberikan informasi tentang status keuangan, prestasi serta aktivitas perusahaan. Diharapkan informasi yang disusun sesuai standar akuntansi yang jelas, konsisten, dan dapat diandalkan.
- b. Memberikan pedoman kerja dan peraturan perundang-undangan kepada akuntan publik sehingga mereka dapat menjalankan tugasnya secara serius dan mandiri, serta menyusun laporan akuntan setelah direview oleh seorang akuntan, sehingga dapat memberikan peran penuh atas keahlian dan kejujurannya.
- c. Menyediakan database berbagai informasi penting bagi badan pengatur dalam penghitungan pajak, peraturan

perusahaan, rencana dan peraturan ekonomi, serta peningkatan efisiensi ekonomi, peningkatan efisiensi ekonomi, dan tujuan makro lainnya.

- d. Menarik perhatian para ahli dan praktisi di bidang teori dan standar akuntansi. Semakin banyak standar diterbitkan, semakin besar kontroversi, dan semakin antusias debat, debat, dan penelitian.

2.1.5 Laporan Keuangan

Berdasarkan Exposure Draft Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah, laporan keuangan ditujukan untuk menyediakan informasi dan kinerja keuangan yang terjadi dalam perusahaan yang mana akan berguna bagi para pengguna laporan keuangan tersebut dalam rangka pengambilan keputusan ekonomi terutama bagi pihak yang tidak dapat mendapatkan laporan tersebut secara khusus. Para pihak pengguna laporan tersebut meliputi kreditor dan investor. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan meliputi kas dan setara kas, piutang, persediaan, aset tetap, utang usaha, utang bank, dan ekuitas.

Entitas dengan jelas mengidentifikasi setiap laporan keuangan dan catatan laporan keuangan kemudian menampilkan informasi berikut:

- a. Nama entitas yang menyusun dan menyampaikan laporan keuangan.
- b. Tanggal akhir periode pelaporan dan periode pelaporan keuangan.
- c. Rupiah adalah mata uang akuntansi.
- d. Bulatkan angka-angka yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan.

Dalam ED SAK EMKM telah disyaratkan bahwa sebuah laporan keuangan minimum harus terdiri dari:

1. Laporan posisi keuangan, yaitu berisikan mengenai hal-hal berikut:
 - a. Aset (Harta), merupakan sumber daya yang dikuasai oleh entitas yang mana berasal dari peristiwa masa lalu, yang diharapkan dapat menimbulkan manfaat ekonomi pada masa yang akan datang. Pengakuan aset terjadi ketika dapat dipastikan bahwa akan menghasilkan manfaat ekonomi yang mengalir ke entitas di masa depan dan biaya tersebut juga dapat diukur. Ketika manfaat ekonomi sudah tidak dapat mengalir dalam entitas, maka aset sudah tidak dapat diakui dalam laporan posisi keuangan sekalipun telah melakukan pengeluaran dari entitas.

- b. Liabilitas (Kewajiban), yaitu kewajiban yang harus diselesaikan, yang mana penyelesaian tersebut akan menghasilkan arus keluar dari sumber daya entitas, yang akan menghasilkan manfaat ekonomi. Ketika sumber daya dihabiskan, kewajiban diakui dalam laporan posisi keuangan, yang mana berisi tentang manfaat keuangan yang harus diselesaikan untuk memenuhi kewajiban entitas dan jumlah yang diselesaikan dapat diukur dengan andal.
 - c. Ekuitas (Modal), merupakan hak residual atas aset perusahaan yang telah dikurangi dengan seluruh liabilitas.
2. Laporan laba rugi yang mana berisi tentang informasi yang mencakup akun-akun berikut:
 - a. Pendapatan
 - b. Beban keuangan
 - c. Beban pajak
 3. Catatan atas laporan keuangan, yaitu catatan yang memuat informasi rinci mengenai profil perusahaan, kebijakan akuntansi, dan angka yang terdapat dalam laporan keuangan.

Penyajian wajar laporan keuangan yang tercantum dalam ED SAK EMKM mengharuskan entitas untuk memberikan informasi untuk tujuan berikut:

- a. Relevan: Pengguna dapat menggunakan informasi dalam proses pengambilan keputusan.
- b. Representasi yang tepat: informasi disajikan secara akurat atau harus disajikan sebagaimana mestinya dan tidak ada kesalahan material.
- c. Keterbandingan: informasi dalam laporan keuangan entitas dapat dibandingkan antar periode untuk menentukan kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Untuk mengevaluasi posisi dan kinerja keuangan tersebut dengan membandingkan laporan keuangan antar entitas.

Keterpahaman: Pengguna dapat dengan mudah memahami informasi yang diberikan dengan asumsi bahwa pengguna memiliki pengetahuan dan kemauan yang cukup dalam mempelajari informasinya dengan cermat.

2.1.6 UMKM

Wirausaha merupakan salah satu penerapan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Alasannya karena dengan adanya wirausaha akan membuat masyarakat hidup lebih mandiri serta akan membuka peluang untuk dirinya sendiri maupun untuk membantu orang lain. Disisi lain, wirausaha juga akan memberikan peluang berupa keuntungan yang didapatkan dari wirausaha tersebut. Usaha didirikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh badan

usahanya. Masing-masing tujuan dapat dikatakan sama, namun memiliki prioritas yang berbeda.

Kriteria suatu badan usaha yang termasuk dalam UMKM telah diatur dalam hukum berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), terdapat beberapa kriteria yang dipergunakan untuk mendefinisikan pengertian dan kriteria UMKM. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM yang telah diperbarui sebelumnya diatur dalam Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1995 tentang Usaha Kecil, bahwa ketentuan UMKM berdasarkan kriteria mikro, kecil dan menengah. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) didefinisikan sebagai berikut:

- a. Usaha mikro adalah usaha produktif yang dimiliki oleh perorangan dan/atau badan usaha tunggal yang memenuhi standar usaha mikro yang telah diatur dalam undang-undang ini.
- b. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dilaksanakan oleh orang perseorangan atau badan usaha, dan bukan oleh anak perusahaan atau cabang dari perusahaan yang memiliki, mengendalikan, atau secara langsung maupun tidak langsung memiliki perusahaan

menengah atau besar yang telah memenuhi standar perusahaan.

- c. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang semata-mata dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha, dan perusahaan atau perorangan tersebut bukan merupakan anak perusahaan atau cabang dari suatu perusahaan yang memiliki, mengendalikan, atau secara langsung maupun tidak langsung dengan suatu usaha kecil atau besar, dengan kekayaan bersih maupun hasil penjualan tahunan.

EMKM merupakan entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, yang mana telah dijabarkan dalam SAK ETAP. Definisi maupun kriteria mengenai UMKM telah diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, yang minimal dua tahun berturut-turut. Adapun kriterianya yaitu:

- a. Kriteria Usaha Mikro memiliki harta bersih paling tinggi Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) belum termasuk tanah maupun bangunan usaha, atau memiliki pendapatan tahunan paling tinggi Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).
- b. Kriteria Usaha Kecil memiliki harta bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) hingga tertinggi Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) yang mana belum

termasuk tanah maupun bangunan tempat usaha, atau memiliki pendapatan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) hingga tertinggi Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

- c. Kriteria Usaha Menengah memiliki harta bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) hingga tertinggi Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) belum termasuk tanah maupun bangunan usaha, atau memiliki pendapatan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) hingga tertinggi Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

Kriteria berdasar pada ayat (1) huruf a, dan ayat (2) huruf a, serta ayat (3) huruf a, nilai nominalnya dapat diubah sesuai dengan perkembangan perekonomian yang diatur dalam Peraturan Presiden.

2.1.7 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah

UMKM berperan penting dalam perekonomian Indonesia yaitu menghasilkan output yang berguna bagi masyarakat, yang disisi lain juga dihadapkan pada suatu kendala yang terjadi dalam suatu usaha yaitu keterbatasan dalam membuat laporan keuangan. Dalam seluruh aktivitasnya dibutuhkan laporan keuangan yang menunjukkan kegiatan usahanya selama satu periode akuntansi.

Untuk memenuhi segala informasi yang dibutuhkan UMKM, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) pada tahun 2009 menyusun dan mengesahkan Standar yang diadopsi dari International Financial Reporting Standard for Small Medium Enterprises (IFRS for SMEs) yang lebih sederhana yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Namun sejak disahkan hingga sekarang masih belum menunjukkan hasil maksimal pengimplementasian SAK ETAP oleh para pelaku usaha. Hal tersebut dikarenakan oleh minimnya pengetahuan maupun informasi yang menunjukkan sedikitnya motivasi untuk menerapkan penyusunan laporan berdasarkan standar akuntansi. Untuk membantu UMKM dalam menyajikan laporan keuangan, DSAK IAI pada tanggal 24 Oktober 2016 menyusun dan mengesahkan Exposure Draft Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (ED SAK EMKM) yang berisi konsep yang lebih sederhana dibandingkan SAK ETAP. Penyusunan dan pembuatan SAK EMKM sesuai Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM. Harapan dengan diterbitkannya standar ini dapat membantu UMKM dalam menerapkan akuntansi berdasarkan standar yang masih dikatakan rumit. SAK EMKM ditujukan kepada pengguna eksternal entitas mikro, kecil, dan menengah, seperti pemilik dan kreditor yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan bisnis. SAK EMKM dapat

digunakan oleh entitas atau badan usaha yang entitasnya memenuhi standar usaha mikro, kecil, dan menengah yang telah ditetapkan dalam standar, minimal dua tahun berturut-turut. Dalam SAK-EMKM, laporan keuangan disusun dengan menggunakan asumsi akrual basis dan kelangsungan usaha.

2.1.8 Perbedaan SAK EMKM Dengan SAK ETAP

ETAP yaitu entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk pengguna eksternal. Standar yang digunakan adalah Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). SAK ETAP dijadikan sebagai tolok ukur untuk suatu badan usaha kecil dalam menyusun laporan keuangannya. SAK ETAP disusun berdasarkan PSAK IFRS, namun telah disederhanakan dan disesuaikan sesuai kondisi di Indonesia. SAK ETAP lebih mudah diimplementasikan oleh UMKM dibandingkan PSAK IFRS.

Beberapa penyederhanaan yang terdapat dalam SAK ETAP yaitu:

(a) tidak ada laporan laba rugi komprehensif; (b) menggunakan harga perolehan, tidak menggunakan pilihan nilai wajar revaluasi atau nilai wajar; (c) tidak ada pengakuan liabilitas dan aset pajak tangguhan.

Namun disisi lain, SAK ETAP dianggap masih kurang dapat dipahami oleh UMKM sehingga diperbarui lagi dengan menerbitkan

SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah). Exposure Draft SAK EMKM disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) IAI dalam rapatnya pada tanggal 18 Mei 2016.

Beberapa yang membedakan SAK ETAP dengan SAK EMKM yaitu:

1) Ruang Lingkup

Ruang lingkup SAK ETAP berlaku untuk badan usaha yang tidak memiliki akuntabilitas publik, artinya entitas yang tidak memiliki akuntabilitas di sektor publik dan tidak menerbitkan laporan keuangan untuk kepentingan publik dan eksternal. Sementara itu, ruang lingkup SAK EMKM berlaku untuk entitas mikro, kecil, dan menengah yang merupakan entitas yang tidak memiliki tanggung jawab publik yang signifikan berdasarkan SAK ETAP dan juga memenuhi klasifikasi usaha mikro, kecil, dan menengah. Berbeda dengan SAK ETAP, SAK EKM dapat diterapkan pada entitas yang tidak memenuhi semua standar, dengan syarat telah memperoleh izin dari lembaga yang berwenang.

2) Pengukuran dalam Laporan Keuangan

Pengukuran yang diperbolehkan dalam SAK EMKM menggunakan dasar pengukuran biaya historis, artinya semua aset dicatat berdasarkan jumlah kas atau jumlah setara kas yang

dibayarkan pada saat aset diperoleh atau saat aset tersebut dibeli, kewajiban dicatat sesuai dengan ketentuan. Setara kas yang diterima atau yang diharapkan akan dibayar untuk membayar kewajiban. Sedangkan dalam SAK ETAP menggunakan pengukuran metode nilai wajar, yang artinya ditentukan berdasarkan jumlah yang digunakan untuk menukar aset dan menyelesaikan kewajiban antara pihak berpengetahuan dan pihak yang berkepentingan.

3) Prinsip dan Konsep Pervasif

Pada prinsipnya tujuan pelaporan keuangan berdasarkan SAK ETAP dan SAK EMKM sama, yaitu memberikan informasi tentang status dan kinerja keuangan, serta laporan arus kas suatu entitas, kemudian diharapkan sebagian besar kas entitas akan ada manfaat bagi pengguna terkait keputusan ekonomi. Yang membedakan yaitu pada SAK EMKM secara khusus memberikan informasi tambahan, yaitu calon pengguna termasuk penyedia sumber daya, seperti investor entitas atau kreditor.

4) Laporan Keuangan

Dalam SAK EMKM minimal terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan, sedangkan dalam SAK ETAP lebih lengkap yaitu terdapat laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas.

5) Informasi

Dalam SAK EMKM hanya mencantumkan kas, piutang, persediaan, aset tetap, utang usaha dan bank serta ekuitas. Sedangkan dalam SAK ETAP terdapat tambahan yaitu pencatatan aset dan kewajiban pajak diestimasi dan aset berwujud serta properti investasi.

6) Laporan Perubahan Ekuitas

SAK EMKM tidak mengatur entitas dalam ruang lingkungannya untuk mencatat perubahan dalam laporan entitas, laporan laba rugi dan laba yang tidak didistribusikan, sedangkan SAK ETAP mengatur entitas dalam ruang lingkungannya untuk mencatat laporan tersebut.

7) Laba Rugi

Kedua standar ini menetapkan entitas yang mewakili ruang lingkup laporan laba rugi. Dalam SAK EMKM jauh lebih sederhana karena hanya memuat pendapatan, biaya keuangan, dan beban pajak. SAK ETAP mensyaratkan pencatatan laba rugi bersih serta keuntungan dan kerugian investasi, jika diterapkan pada UMKM dianggap jauh lebih rumit.

8) Persediaan

Prinsip penyajian SAK EMKM berbeda dengan SAK ETAP. Dalam SAK ETAP hanya mengatur prinsip pengakuan dan pengukuran, sedangkan dalam SAK EMKM terdapat tambahan

prinsip penyajian. Pada SAK ETAP diakui persediaan dengan mencari nilai yang lebih rendah diantara biaya perolehan dan harga jual yang dikurangi biaya penyesuaian. Dalam SAK EMKM diperoleh dan dicatat sebesar biaya perolehan dari persediaan tersebut.

9) Laporan Arus Kas

SAK ETAP mengharuskan suatu badan usaha untuk memberikan laporan arus kas dan menyediakan cadangan pelaporannya. Dalam SAK EMKM tidak disarankan pencatatan laporan arus kas karena dianggap terlalu rumit untuk UMKM.

2.1.9 Akrua Basis

Akrual basis merupakan dasar bagi entitas untuk menyusun laporan keuangan. Pada dasarnya, diakui jika memenuhi kriteria pengakuan untuk setiap akun termasuk aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan dan beban. Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010 tentang SAP berbasis akrual yang telah membuat perubahan besar pada sistem pelaporan keuangan Indonesia, yaitu perubahan dari kas basis menjadi akrual basis untuk mengonfirmasi transaksi keuangan pemerintah dengan basis akuntansi penuh. Perubahan mendasar ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lengkap tentang situasi keuangan, memberikan informasi yang benar tentang hak dan kewajiban, serta membantu mengevaluasi kinerja.

Penerapan akrual basis juga merupakan upaya konkrit untuk mencapai akuntabilitas pengelolaan keuangan dan penyampaian laporan pendelegasian keuangan pemerintah yang terdiri dari laporan pelaksanaan anggaran dan laporan keuangan. Laporan pelaksanaan anggaran meliputi laporan realisasi anggaran (LRA) dan laporan perubahan saldo anggaran lebih/kurang. Sementara itu laporan finansial terdiri dari neraca, laporan operasional (LO), laporan perubahan ekuitas (LPE) serta laporan arus kas (LAK). Disisi lain pemerintah juga harus menyusun catatan atas laporan keuangan (CaLK).

Penyusunan laporan keuangan dengan basis akrual akan memberikan informasi khususnya dalam pengukuran kinerja pemerintah terkait dengan biaya pelayanan, efisiensi dan pencapaian tujuan dalam suatu periode akuntansi tertentu, serta dapat memberikan gambaran lengkap tentang status keuangan pemerintah untuk keperluan pengambilan keputusan. Selain itu, dibandingkan dengan biaya yang masih harus dibayar, laporan keuangan pemerintah yang dihasilkan dengan penerapan basis akrual bertujuan untuk memberikan manfaat yang lebih baik kepada stakeholders (termasuk pengguna laporan keuangan pemerintah dan auditor). Hal ini sejalan dengan salah satu prinsip akuntansi, yaitu biaya yang timbul sebanding dengan manfaat yang diperoleh.

Akuntansi berbasis akrual adalah suatu basis akuntansi dimana transaksi ekonomi dan peristiwa lainnya diakui, dicatat, dan disajikan dalam laporan keuangan pada saat terjadinya transaksi tersebut, tanpa memperhatikan waktu kas atau setara kas diterima atau dibayarkan. Dalam akuntansi berbasis akrual, waktu pencatatan (*recording*) sesuai dengan saat terjadinya arus sumber daya, sehingga dapat menyediakan informasi yang paling komprehensif karena seluruh arus sumber daya dicatat, (Komite Standar Akuntansi Pemerintah Indonesia, 2006:3).

2.1.10 Konsep Entitas Bisnis

Menurut Prinsip Akuntansi Berlaku Umum (PABU) tentang konsep kesatuan usaha (konsep entitas ekonomi), standar tersebut menetapkan bahwa suatu entitas (dalam hal ini, UMKM) harus diperlakukan sebagai entitas yang independen terlepas dari pemiliknya. Untuk menjaga kelangsungan hidup UMKM, pengelolaan keuangan pribadi pemilik usaha perlu dipisahkan dari kegiatan usaha, dan perlu adanya klarifikasi penggunaan barang modal atau dana untuk operasional usaha dengan kegiatan pribadi pemilik usaha. Masalah ini biasanya terjadi karena peserta UMKM memiliki pengetahuan dan informasi yang sangat terbatas mengenai konsep kesatuan usaha (konsep entitas bisnis).

Menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) Tahun 2016, konsep kesatuan usaha mencatat pencatatan akuntansi, memisahkan dari catatan entitas lain. Transaksi-transaksi terkait bisnis harus dipisahkan dengan jelas dari transaksi pemilik bisnis, maupun transaksi dari entitas lain.

SAK EMKM menetapkan bahwa konsep entitas bisnis dijadikan sebagai salah satu asumsi dasar yang digunakan UMKM dalam penyusunan laporan keuangannya yang mana berdasarkan SAK EMKM.

Entitas harus memisahkan antara kekayaan pribadi dengan kekayaan atas hasil dari UMKM tersebut. Dalam DSAK IAI dijelaskan jika suatu perusahaan belum mengimplementasikan konsep entitas bisnis, maka perusahaan tersebut belum dapat mengimplementasikan SAK EMKM.

Untuk menentukan kesiapan UMKM dalam menerapkan konsep entitas bisnis dapat dilihat dari konsep entitas bisnis. Ketika sebuah

UMKM belum memisahkan antara harta perusahaan dengan harta pribadi, maka UMKM tersebut sudah dapat mengimplementasikan SAK EMKM. Sedangkan jika UMKM udah memisahkan antara harta perusahaan dengan harta pribadi, maka UMKM tersebut sudah dapat mengimplementasikan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan.

2.1.11 Sumber Daya Manusia

Menurut Samsuni (2017) sumber daya manusia merupakan penduduk yang siap, mau dan mampu memberikan sumbangan terhadap usaha demi pencapaian tujuan organisasi. Dalam mencapai tujuan, organisasi memerlukan berbagai macam sumber daya. Dari sumber daya manusia, peralatan, mesin, keuangan, hingga sumber daya informasi. Setiap sumber daya memiliki tugas dan fungsi masing-masing. Sistem sumber daya tersebut akan berinteraksi dan saling bekerja sama sehingga tujuan dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

Sumber daya manusia dalam penelitian ini dirancang untuk sumber daya manusia dengan pengetahuan mengenai standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia. Sumber daya manusia yang terlibat adalah manusia yang dapat menyiapkan laporan keuangan sesuai dengan persyaratan yang merupakan dari standar akuntansi keuangan yang berlaku atau menurut SAK EMKM.

Sumber daya manusia di sini mengacu pada seseorang yang dapat menyusun laporan keuangan yang minimal terdiri dari laporan keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Hal ini dapat dilihat dari sumber daya manusia yang memadai bahwa usaha kecil dan menengah telah siap untuk mengimplementasikan SAK EMKM. Apabila UMKM memiliki SDM yang memadai, maka UMKM dinilai sudah siap mengimplementasikan SAK EMKM.

Namun, bila UMKM tidak memiliki SDM yang memadai maka dianggap belum siap untuk menerapkan SAK EMKM.

2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Rahardiansyah (2018) dengan judul “Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah pada UMKM Keripik Tempe Rohani Sanan Kota Malang” telah melakukan penelitian dengan metode kualitatif dengan pengumpulan data. Hasil menunjukkan bahwa Keripik Tempe Rohani telah melakukan pos-pos yang ada dalam standar akuntansi, namun tidak disajikan dalam catatan atas laporan keuangan sehingga informasi tidak jelas.

Handayani (2018) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Penerapan SAK EMKM pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kab. Luwu Utara (Studi Kampus UMKM Farhan Cake’s)” dengan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan kasus. Hasil disimpulkan bahwa Farhan Cake’s tidak melakukan pencatatan laporan keuangan sesuai SAK EMKM karena tidak terdapat pengawasan oleh pihak-pihak yang bersangkutan.

Safitri (2019) melakukan kajian penelitian dengan judul “Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dalam Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Dagang Purnama Jati Jember Tahun 2018” dengan metode penelitiannya yaitu metode deskriptif evaluative. Hasil menunjukkan bahwa penyusunan laporan keuangan UD

Purnama Jati Jember sudah sesuai SAK EMKM, namun masih ada beberapa kesalahan dalam penghitungannya.

Widiastiawati (2020) dengan judulnya “Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) Pada UMKM UD Sari Bunga” dengan metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa UD Sari Bunga belum memiliki pemahaman mengenai SAK EMKM serta belum adanya tenaga akuntansi sehingga belum mengimplementasikan SAK EMKM dalam pencatatan laporan keuangannya. UD Sari Bunga melakukan pencatatan atas laporan keuangannya hanya sesuai kebutuhan.

Aldy (2020) melakukan penelitian dengan judul “Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada UMKM Kopi Rejeki, Lancar dan Barokah (RLB) Singosari” dengan metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil menunjukkan bahwa UMKM Kopi RLB tidak memiliki pengetahuan dasar mengenai SAK EMKM sehingga laporan keuangan hanya berupa catatan kas masuk dan kas keluar.

Oktaviani (2020) melakukan kajian dengan judul “Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM Berdasarkan SAK EMKM (Studi Kasus pada Toko Retail Yayasan al-Anwar Kabupaten Mojokerto)”. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif. Hasil dinyatakan bahwa laporan keuangan hanya berupa catatan kas masuk dan kas keluar

sehingga tidak sesuai dengan pedoman yang ada dalam SAK EMKM. Kendala yang dialami UMKM Al-Anwar Minimarket yaitu kurangnya sumber daya manusia dan pengetahuan mengenai standar akuntansi keuangan sehingga belum dapat melakukan penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM.

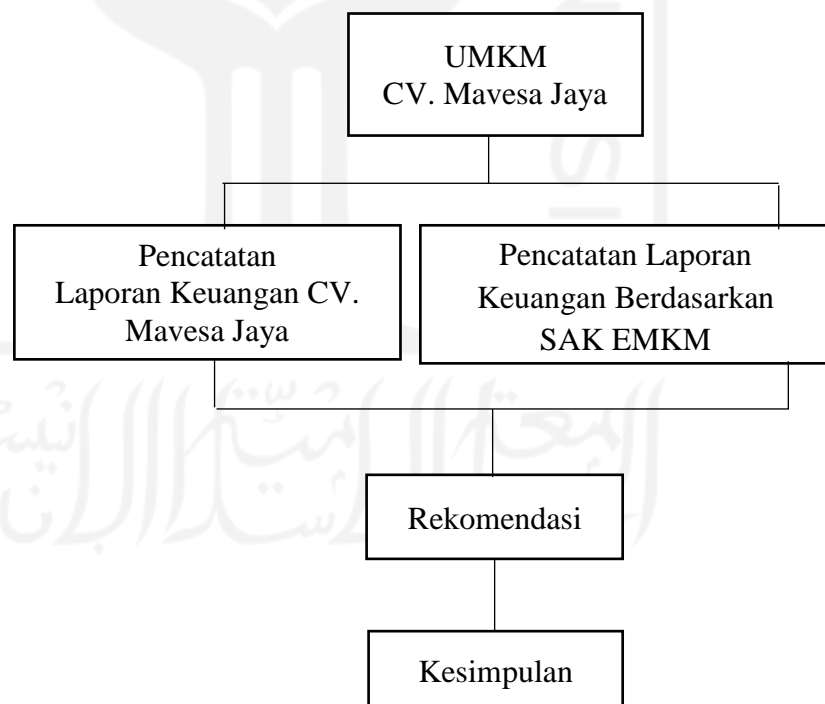
Kudadiri (2020) melakukan penelitian dengan judul “Persepsi Pengelola Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) tentang Penyajian Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM (Studi Empiris pada UMKM di Kecamatan Medan Tembung) dengan metode penelitian kualitatif deskriptif. Berdasarkan hasil kuisioner yang disebarakan disimpulkan bahwa hasil rendah/tidak baik karena beberapa faktor yaitu pelaku usaha sangat minim mengenai pengetahuan akuntansi sehingga belum dapat melakukan kegiatan akuntansi seperti pembuatan buku besar maupun penyusunan laporan keuangan. Faktor lainnya yaitu pelaku usaha belum mengetahui pentingnya laporan keuangan dalam menjalankan usaha dan belum memahami tentang SAK EMKM karena sosialisai mengenai SAK EMKM tersebut belum dilakukan secara menyeluruh.

Utomo (2020) melakukan kajian dengan judul “Kesiapan Usaha Kecil Mikro dan Menengah (UMKM) Terhadap Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (Studi UMKM di Kota Pontianak) dengan menggunakan metode penelitian purposive sampling yang mana didapatkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa sumber daya manusia pada UMKM di Kota Pontianak telah melakukan pencatatan

akuntansi, namun masih menggunakan system pencatatan cash basis yang mana bertentangan dengan pedoman yang dijelaskan dalam SAK EMKM yang menggunakan system pencatatan akrual basis sehingga masih belum sesuai SAK EMKM. UMKM di Kota Pontianak juga telah mengimplementasikan konsep entitas bisnis. UMKM di Kota Pontianak belum mengetahui adanya SAK EMKM.

2.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan kajian pustaka yang telah disusun sebelumnya diatas, maka dapat disimpulkan kerangka konseptual sebagai berikut.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian kualitatif merupakan penelitian dengan banyak karakteristik, dilakukan dalam kondisi alamiah, dan pada dasarnya bersifat deskriptif, berfokus pada proses, analisis data induktif, dan lebih banyak pada makna. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode deskriptif yaitu analisis data dilakukan dengan cara mengumpulkan data, mengelola data kemudian memberikan data observasi agar pihak lain dapat dengan mudah memperoleh gambar dari objek yang diteliti berupa kata-kata dan bahasa. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif untuk memperoleh data dan informasi terkait semua transaksi yang dilakukan oleh CV. Mavesa Jaya untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Selain beberapa hal tersebut, alasan peneliti menggunakan penelitian deskriptif ini adalah karena ingin mengkaji dan mendeskripsikan kegiatan perdagangan CV. Mavesa Jaya secara lebih mendalam.

3.2 Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada UMKM CV. Mavesa Jaya yang berlokasi di Kota Magelang lebih tepatnya di Jati Lor RT 04/ RW 05 Tonoboyo, Kecamatan Bandongan, Kabupaten Magelang, dengan beberapa sumber daya manusia pada CV. Mavesa Jaya. Waktu penelitian dilaksanakan pada November 2020 sampai Februari 2021.

3.3 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, instrumen penelitian utama yang digunakan adalah peneliti sendiri, dan peneliti akan terjun sendiri ke lapangan, meliputi investigasi lapangan, tahapan fokus dan pemilihan, pengumpulan data, analisis dan penarikan kesimpulan. Dalam praktek di bidang ini, peneliti sebagai instrumen penelitian terlebih dahulu mengumpulkan data dari studi pustaka dan wawancara. Kemudian, setelah mengumpulkan informasi atau data, peneliti menggunakan logika dan wawasan peneliti sendiri yang akan digunakan untuk menganalisis dan memahami data, sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan dari pertanyaan penelitian dan membuat rekomendasi berdasarkan penelitian peneliti.

3.4 Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang secara langsung didapatkan oleh penulis dari hasil wawancara kepada pemilik CV. Mavesa Jaya. Dalam hal ini akan didapatkan pernyataan mengenai seberapa besar pemahaman UMKM akan pentingnya pencatatan laporan keuangan, pemahaman mengenai entitas bisnis, pengetahuan dalam pencatatan akuntansi secara akrual basis, memiliki sumber daya yang memadai, pemahaman mengenai adanya penerbitan SAK EMKM serta pemahaman mengenai penerapan SAK EMKM pada penyusunan laporan keuangan.

2. Data Sekunder

Data sekunder berasal dari observasi oleh peneliti mengenai tingkat kesiapan UMKM dalam menerapkan SAK EMKM pada penyusunan laporan keuangan serta sumber buku atau jurnal yang dijadikan pedoman terkait dengan penelitian ini.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti berdasarkan teknik yang dilakukan (Sugiyono 2016:230) dengan melakukan beberapa hal berikut:

1. Observasi

Dalam hal ini peneliti menjelajah secara umum, menjelaskan sepenuhnya semua yang dilihat, didengar, dan dirasakan. Semua data kemudian dicatat, yang mana pengamatan ini dilakukan dalam keadaan tidak terorganisir. Peneliti melakukan observasi untuk mengetahui proyek, kondisi serta bagaimana CV. Mavesa Jaya menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada penyusunan laporan keuangan.

2. Wawancara

Wawancara mengacu pada kegiatan memperoleh informasi secara langsung dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada orang yang bersangkutan. Wawancara adalah komunikasi tatap muka yang bermakna selama wawancara dengan narasumber, dan kegiatan dilakukan secara lisan. Dalam hal ini wawancara dengan UMKM CV. Mavesa Jaya bertujuan untuk memberikan informasi yang dapat

menjawab pertanyaan-pertanyaan pada penelitian ini. Pada tahap ini para peneliti menanyakan beberapa pertanyaan seputar laporan keuangan perusahaan selama ini dan transaksi yang mempengaruhi laporan keuangan perusahaan untuk memastikan pengetahuan UMKM mengenai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM).

3. Dokumentasi

Dokumentasi dikumpulkan dengan melihat dokumen-dokumen yang ada di perusahaan. Metode pencatatan digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber dan referensi berupa jurnal, buku, surat kabar dan majalah, atau sumber data lain berupa laporan penelitian dan studi sebelumnya. Peneliti menggunakan teknik dokumentasi dalam penelitian ini dengan mengkaji dan mengumpulkan dokumen dalam buku, jurnal dan laporan keuangan perusahaan terkait Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM).

3.6 Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan oleh penulis yaitu teknik kualitatif. Pengertian mengenai analisis data telah dijabarkan dalam pernyataan yang dikemukakan Muhadjir (1998: 104) yaitu “upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan

menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.” Dari pengertian tersebut, maka hal-hal berikut perlu ditekankan: (a) proses di lapangan dengan persiapan awal yaitu melakukan upaya pencarian data, (b) menyusun secara sistematis hasil dari survei di lapangan tersebut, (c) mengedepankan hasil investigasi lapangan, (d) mencari makna hingga tidak ada makna lain yang menghilangkannya, hal ini diperlukan guna meningkatkan pemahaman peneliti terhadap kejadian atau kasus tersebut. Dari pandangan tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan analisis data kualitatif dipadukan dengan kegiatan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan hasil penelitian. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Melakukan analisis data laporan keuangan yang telah disajikan oleh CV. Mavesa Jaya.
2. Menganalisa penerapan SAK-EMKM dalam laporan keuangan yang disajikan CV. Mavesa Jaya.
3. Melakukan wawancara kepada pemilik dan karyawan CV. Mavesa Jaya mengenai operasional kinerja dan keuangan UMKM.
4. Menyatakan kesimpulan atas pernyataan-pernyataan yang telah didapatkan dan memberikan saran jika ada perbaikan yang harus dilakukan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

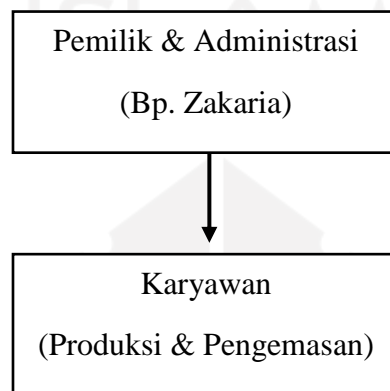
4.1 Paparan Data Perusahaan

4.1.1 Profil CV. Mavesa Jaya

CV. Mavesa Jaya berlokasi di Dusun Jati Lor, Desa Tonoboyo, RT01/RW05, Kecamatan Bandongan, Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah. Pada awal dibangun pabrik tersebut hanya menghasilkan produksi tahu sayur yang biasa dijual-belikan di pasar. Pemilik memasarkannya di pasar Bandongan. Seiring berjalan waktu, pemilik UMKM mulai mempelajari pembuatan kerupuk tahu. Hingga pada akhirnya CV. Mavesa Jaya mulai menghasilkan produksi kerupuk tahu, yang mana penghasilannya lebih menguntungkan jika dibanding tahu sayur yang sebelumnya diproduksi. Produksi tahu sayur tersebut mulai tidak menghasilkan keuntungan karena terlalu banyak tahu sayur yang dikembalikan ke pabrik jika tidak laku di pasar. Terdapat dua macam produksi kerupuk tahu yaitu kerupuk tahu walik dan kerupuk tahu pilus. Setelah berjalan beberapa bulan permintaan produksi kerupuk tahu tersebut semakin meningkat dari waktu ke waktu, kemudian produksi tahu sayur mulai dihentikan. Penghasilan semakin meningkat hingga CV. Mavesa Jaya bisa mendirikan pabrik cabang yang baru untuk memproduksi kembali tahu sayur. Pemilik CV. Mavesa Jaya berharap usahanya akan terus maju untuk kedepannya. Meskipun mengalami pasang surut pemilik CV. Mavesa Jaya tetap

berusaha semaksimal mungkin untuk mempertahankan usahanya supaya pendapatan terus meningkat.

4.1.2 Struktur Organisasi CV. Mavesa Jaya



Gambar 4.1 Struktur Organisasi UMKM

Berdasarkan bagan struktur organisasi yang digambarkan diatas, hanya terdapat dua tingkatan dalam Mavesa Jaya yaitu pemilik dan karyawan. Pemilik Mavesa Jaya yang menjalankan seluruh administrasi dan mengelola pabriknya sendiri dengan bantuan para karyawan. Karyawan Mavesa Jaya terbagi-bagi dari awal proses produksi hingga pengemasan.

4.1.3 Data Penelitian

4.1.3.1 Data Wawancara

Penulis menggunakan wawancara dengan Bapak Zakaria Ansor selaku pemilik CV. Mavesa Jaya serta beberapa karyawan untuk mendapatkan informasi UMKM secara menyeluruh.

Pengambilan data wawancara pertama dilakukan pada tanggal 22 Maret 2021 dengan pemilik di CV. Mavesa Jaya terkait seluruh operasional pabrik.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan penulis dengan pemilik, dapat disimpulkan bahwa CV. Mavesa Jaya telah berdiri sejak tahun 2015. CV. Mavesa Jaya memproduksi dua jenis kerupuk tahu, yaitu kerupuk tahu walik dan kerupuk tahu pilus. Setiap produk dijual kepada *seller* dengan harga Rp 70,000 yang berisi 2 kilogram kerupuk tahu walik maupun tahu pilus.

Hingga saat ini CV. Mavesa Jaya memiliki total tenaga kerja sebanyak 24 orang dengan pekerjaan dan gaji yang berbeda-beda. Namun dengan banyaknya tenaga kerja tersebut, pemilik CV. Mavesa Jaya belum memiliki tenaga kerja untuk dipekerjakan di bagian keuangan. Pemilik pabrik dari awal berdiri pabrik hingga sekarang masih melakukan pencatatan laporan keuangan sendiri secara manual dengan buku dan sesuai kebutuhan. Pemilik hanya mencatat total biaya pengeluaran untuk menentukan harga produk, kemudian menyusun jurnal sesuai pemahaman pemilik, mencatat biaya pengeluaran dan pemasukan setiap harinya.

Kendala yang dihadapi oleh pemilik CV. Mavesa Jaya yaitu:

- 1) Kurangnya persediaan air bersih.

- 2) Banyaknya tenaga kerja dengan hasil produksi berbeda-beda tiap tenaga kerja membuat kualitas produk tidak konsisten.
- 3) Harga bahan baku produk sering mengalami kenaikan sehingga harga jual produk dari pabrik kepada *seller* tidak stabil. Pemilik juga mengatakan hal tersebut menyebabkan sulitnya menaikkan harga produk.
- 4) Terdapat beberapa *seller* yang mengambil produk untuk dijual kembali namun hutang kepada pemilik pabrik juga mengakibatkan pendapatan tiap bulannya tidak stabil.

Berdasarkan hasil akhir wawancara dapat diambil kesimpulan bahwa pemilik dan seluruh karyawan CV. Mavesa Jaya belum mengetahui adanya Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) karena sejauh ini belum ada sosialisasi mengenai SAK EMKM. Pemilik pabrik ini mengakui akan pentingnya akuntansi dan penyusunan laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi yang ada, namun pemilik belum dapat menerapkannya karena belum mengetahui prosedur pencatatan keuangan yang tepat dan benar. Seluruh karyawan tidak mengetahui penerbitan SAK EMKM karena mereka berasal dari orang-orang desa lokasi Mavesa Jaya yang sangat minim pengetahuan.

Pengambilan data wawancara kedua dilakukan pada tanggal 6 April 2021 di CV. Mavesa Jaya dengan beberapa karyawan. Berikut data hasil wawancara dengan karyawan pabrik:

1. Pembalik tahu (Ibu Titik) bekerja sebagai pembalik tahu bulat untuk kerupuk tahu walik. Pekerjaan biasanya dilakukan pukul 06.00 hingga pukul 12.00. Gaji yang dihasilkan dihitung setiap pembalikan tahu per satu keranjang tahu, yaitu Rp 5,000. Masing-masing pembalik biasa menghasilkan 4 hingga 10 atau lebih keranjang tahu per hari nya. Jadi gaji yang didapat pembalik tahu ini kisaran Rp 20,000 hingga Rp 50,000 per hari.
2. Penggilingan (Ibu Eti) bekerja di bagian penggilingan tahu yaitu melakukan press tahu, kemudian memisahkan air yang masih ada dalam tahu, hingga membumbui tahu. Pekerjaan dilakukan pukul 2 pagi hingga pukul 12 siang. Perolehan gaji dihitung per masak tahu. Penggilingan tahu walik per masak mendapat gaji Rp 6,000 sedangkan tahu pilus per masak Rp 8,000. Pada bagian penggilingan ini gaji yang diperoleh biasanya kisaran Rp 90,000 hingga Rp 110,000 per hari.
3. Pengemasan (Mba Afifah) bekerja sebagai pengemas produk kerupuk tahu yang sudah jadi. Pekerjaan dilakukan pukul 7 pagi hingga pukul 2 siang. Perolehan gaji dihitung berdasarkan jumlah pengemasan yaitu setiap satu kemasan

dibayar Rp 500. Gaji yang diperoleh masing-masing pengemas per hari nya biasanya Rp 25,000 atau bisa lebih banyak sesuai permintaan seller.

4. Penggorengan (Mba Eka) bekerja sebagai penggoreng tahu setelah proses penggilingan. Pekerjaan dimulai pukul 8 pagi hingga maksimal pukul 2 siang tergantung banyaknya produksi. Gaji yang diperoleh dari Rp 50,000 hingga Rp 60,000 per hari nya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa karyawan dapat disimpulkan bahwa terdapat 6 proses yang dilakukan yaitu: (1) pencetakan tahu, (2) penggilingan tahu, (3) penggorengan tahu bulat, (4) pembalikan tahu bulat menjadi tahu walik, (5) penggoengan tahu walik menjadi kerupuk, (6) pengemasan produk. Sistem penggajian karyawan dilakukan secara borongan. Setiap karyawan dengan pekerjaan yang berbeda, waktu yang berbeda, serta gaji yang berbeda.

4.1.3.2 Data Observasi

Observasi dilakukan secara langsung oleh penulis di CV. Mavesa Jaya untuk mendapatkan hasil mengenai seluruh operasional UMKM secara garis besar serta pengumpulan data yang dibutuhkan untuk penyusunan laporan keuangan UMKM.

Gambaran umum mengenai CV. Mavesa Jaya yang didapatkan berdasarkan hasil observasi telah disajikan pada sub bab 4.1.1 dan sub bab 4.1.2. Sedangkan data yang dibutuhkan untuk penyusunan laporan keuangan CV. Mavesa Jaya disajikan dalam lampiran 1 dan lampiran 2.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti, CV. Mavesa Jaya hanya melakukan pencatatan harian yang sangat sederhana yaitu pencatatan persediaan bahan baku dan produk jadi secara harian, pencatatan penerimaan kas, dan pengeluaran kas. Persediaan dicatat per hari berdasarkan jumlah akhir pada masing-masing bahan baku maupun produk jadi. Penerimaan kas diperoleh dari hasil penjualan produk sedangkan pengeluaran kas diperoleh dari biaya pengeluaran untuk bahan baku produk dan penggajian untuk karyawan-karyawan pabrik.

4.1.3.3 Data Dokumentasi

Data dokumentasi yang dihasilkan dalam penelitian ini disajikan dalam lampiran 3 yaitu berupa pencatatan yang telah dilakukan pemilik CV. Mavesa Jaya berupa catatan persediaan bahan baku maupun produk jadi, catatan penerimaan kas dan pengeluaran kas yang terjadi selama tahun 2020.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

4.2.1 Pemahaman Tentang Laporan Keuangan oleh CV. Mavesa Jaya

Berdasarkan hasil observasi yang didapatkan atas laporan keuangan yang dibuat oleh pemilik Mavesa Jaya, pemilik Mavesa Jaya membuat laporan keuangan hanya sesuai kebutuhan, yaitu meliputi: penerimaan kas, pengeluaran kas, dan stock opname yang masing-masing dicatat harian oleh pemilik. Berikut hasil rekapan yang telah dibuat oleh penulis atas laporan keuangan yang sebelumnya telah dibuat oleh pemilik Mavesa Jaya selama tahun 2020.

Bulan	Penerimaan Kas			Pengeluaran Kas	
	Tahu Walik	Tahu Pilus	Eceran	Bahan	Gaji Karyawan
31/1/2020	2,275,000	1,300,000	150,000	3,780,000	1,166,500
29/2/2020	87,360,000	24,895,000	1,873,000	37,240,000	16,913,000
30/3/2020	93,145,000	28,925,000	1,519,000	59,835,000	18,368,500
30/4/2020	81,380,000	33,280,000	662,000	45,595,000	11,922,000
31/5/2020	156,715,000	54,275,000	4,720,000	121,725,000	34,471,500
30/6/2020	68,510,000	30,940,000	2,854,000	40,645,000	16,439,000
31/7/2020	65,715,000	25,675,000	260,000	55,625,000	14,610,000
31/8/2020	77,675,000	25,220,000	195,000	58,620,000	17,360,500
30/9/2020	92,950,000	35,750,000	295,000	85,665,000	20,402,750
31/10/2020	98,670,000	43,355,000	788,000	71,805,000	17,787,500
30/11/2020	150,540,000	38,220,000	1,352,000	87,659,000	27,620,000
31/12/2020	206,765,000	47,580,000	1,365,000	119,686,000	35,790,000

31/12/2020	1,181,700,000	389,415,000	16,033,000	787,880,000	232,851,250
------------	---------------	-------------	------------	-------------	-------------

Tabel 4.1 Laporan Arus Kas Mavesa Jaya

CV. Mavesa Jaya telah menyusun laporan keuangan secara rutin setiap harinya namun belum berdasarkan prosedur SAK EMKM yang saat ini berlaku di Indonesia. Pemahaman masih kurang mengenai laporan keuangan yang tepat sesuai prosedur berdasarkan standar yang berlaku saat ini. CV. Mavesa Jaya perlu mempelajari serta memahami tentang isi yang ada dalam laporan keuangan dengan mencari materi-materi berasal dari sumber yang tepat.

Laporan keuangan merupakan informasi-informasi yang menggambarkan tentang kinerja keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu. Secara umum terdapat 5 jenis laporan keuangan yaitu: (1) laporan laba rugi, (2) laporan perubahan modal, (3) laporan posisi keuangan (neraca), (4) laporan arus kas, dan (5) catatan atas laporan keuangan (CaLK).

Dalam menyusun laporan keuangan terdapat standar khusus yang digunakan yang ditetapkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI). Standar Akuntansi Keuangan (SAK) terbagi menjadi dua komponen yaitu SAK ETAP dan SAK EMKM. SAK ETAP digunakan sebagai standar penyusunan laporan keuangan oleh perusahaan besar yang menerbitkan laporan keuangannya untuk pihak eksternal sedangkan

SAK EMKM diberlakukan untuk entitas mikro kecil menengah. Berdasarkan ED SAK EMKM, laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan serta bagaimana kinerja keuangan, yang mana informasi-informasi tersebut akan berguna bagi pihak yang berkepentingan seperti para pengguna laporan keuangan sebagai pemenuhan kebutuhan dalam pengambilan keputusan ekonomi.

4.2.2 Penerapan Entitas Bisnis

Berdasarkan SAK EMKM (2016), dijelaskan bahwa konsep entitas bisnis yaitu pencatatan akuntansi harus dilakukan secara terpisah dengan entitas-entitas lain. Dalam pandangan penulis, bahwa suatu badan usaha berdiri sendiri dan berjalan atas nama sendiri hingga memisahkan antara harta pribadi pemilik badan usaha dengan harta perusahaan.

Berikut cuplikan dari hasil wawancara dengan pemilik Mavesa Jaya.

“Bapak sudah menyusun laporan keuangan secara rutin?”

Jawab: “iya rutin”

“Tujuan bapak dalam membuat laporan keuangan untuk apa pak?”

Jawab: “supaya tau biaya produksi dan mengetahui laba yg didapat, juga untuk menentukan harga jual”

“Ketika bapak membuat laporan keuangan, bapak sudah memisahkan antara harta pribadi dengan harta usaha atau belum ya pak?”

Jawab: “belum, masih setengah-setengah.”

“Apa ada kendala selama bapak membuat laporan keuangan?”

Jawab: “ya ada, belum memahami prosedur pencatatan laporan keuangan yang tepat dan benar”

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik Mavesa Jaya dapat disimpulkan bahwa Mavesa Jaya belum menerapkan konsep entitas bisnis. Pemilik Mavesa Jaya belum memisahkan antara harta pribadi dengan harta perusahaan karena beliau menganggap bahwa badan usahanya didirikan hanya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari rumah tangga pribadinya.

Supaya dapat menerapkan konsep entitas bisnis dalam perusahaannya, CV. Mavesa Jaya perlu memisahkan antara harta pribadi dengan harta perusahaan. Transaksi entitas dengan transaksi pribadi pemilik harus dipisahkan.

4.2.3 Sistem Pencatatan Akuntansi

Sistem pencatatan akuntansi digolongkan menjadi dua yaitu basis kas dan basis akrual. Dalam sistem pencatatan basis kas hanya mencatat seluruh transaksi yang melibatkan aliran arus kas. Dalam sistem pencatatan basis akrual mencatat seluruh transaksi baik yang melibatkan kas atau tanpa melibatkan kas seperti utang dan piutang.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan pemilik Mavesa Jaya dapat disimpulkan bahwa Mavesa Jaya dalam menyusun laporan keuangannya hanya menerapkan sistem pencatatan basis kas. Pemilik Mavesa Jaya beserta karyawan-karyawannya dalam membeli bahan baku untuk produksi selalu dibayar langsung secara tunai, tidak pernah kredit. Begitu pula para seller yang membeli produk dari Mavesa Jaya selalu melakukan pembayaran langsung secara cash kepada pemilik Mavesa Jaya.

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa penerapan basis akrual masih sangat minim dalam Mavesa Jaya karena mereka hanya terbiasa mencatat segala transaksi yang mengakibatkan kas masuk atau keluar.

Berikut cuplikan wawanara yang telah didapat.

“Apa bapak menggunakan pencatatan akuntansi atau laporan keuangan?”

Jawab: “hanya mencatat secara manual sesuai kebutuhan saja”

“Menurut bapak apakah penting untuk menyusun laporan keuangan?”

Jawab: “ya jelas penting tapi saya belum menerapkan dalam pabrik saya karena belum paham”

“Lalu bagaimana laporan keuangan yang sudah dibuat selama ini pak?”

Jawab: “hanya buat jurnal sesuai kas masuk dan kas keluar”

“Di pabrik bapak apa ada bagian atau karyawan yang melakukan pengerjaan pencatatan akuntansi?”

Jawab: “gak ada, dicatat saya sendiri semuanya”

Untuk menerapkan metode basis akrual dalam entitasnya, CV.

Mavesa Jaya perlu mencatat seluruh transaksi seperti jika terjadi utang atau piutang kepada pihak yang bersangkutan, tidak hanya berdasarkan keluar atau masuk kas. Seluruh transaksi dicatat, diakui, serta disajikan dalam laporan keuangan entitas berdasarkan waktu ketika terjadi transaksi tersebut, bukan hanya berdasarkan waktu ketika diterimanya kas atau setara kas.

4.2.4 Sumber Daya Manusia yang Memadai

Sumber daya manusia yang memadai dimaksud dalam bab ini yaitu sumber daya yang setidaknya memahami tentang pentingnya pencatatan laporan keuangan pada perusahaan, juga memahami tentang standar akuntansi keuangan yang berlaku saat ini. Sehingga sumber daya manusia yang dimaksud adalah orang atau karyawan dalam Mavesa Jaya yang memahami prosedur pencatatan laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan yang berlaku saat ini, yaitu SAK EMKM.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik Mavesa Jaya, beliau menganggap bahwa laporan keuangan atau catatan akuntansi dalam suatu badan usaha sangat penting namun beliau belum memahami bagaimana prosedur pencatatan laporan keuangan yang tepat untuk

badan usahanya. Pemilik Mavesa Jaya hingga saat ini tidak mengetahui tentang pentingnya standar akuntansi keuangan karena tidak adanya sosialisasi mengenai hal tersebut. Beliau hanya mencatat persediaan bahan baku, pengeluaran kas, dan penerimaan kas dengan tujuan untuk mengetahui laba yang didapatkan.

Dalam hal ini, Mavesa Jaya telah melakukan penyusunan laporan keuangan namun masih sangat sederhana sesuai kebutuhan, belum sesuai dengan standar pencatatan laporan keuangan yang berlaku saat ini, yaitu SAK EMKM.

Sumber daya manusia pada CV. Mavesa Jaya belum dapat dikatakan memadai. Pemilik CV. Mavesa Jaya perlu untuk merekrut seseorang khusus yang diposisikan di bagian keuangan yang telah berpengalaman dalam bidangnya yang memahami bagaimana prosedur penyusunan laporan keuangan untuk entitas yang tepat berdasarkan standar keuangan yang saat ini berlaku, memahami bagaimana menerapkan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangannya, serta memahami bagaimana mengontrol keuangan entitasnya.

4.2.5 Pengetahuan Tentang Penerbitan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM)

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah disusun untuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). SAK EMKM

disusun sebagai pedoman UMKM dalam menyusun laporan keuangan yaitu berisi tentang informasi posisi maupun kinerja keuangan. Dalam hal ini diharapkan SAK EMKM mampu membantu seluruh UMKM dalam menyusun laporan keuangannya secara tepat sehingga dapat mempermudah UMKM untuk mendapatkan pendanaan.

Pada CV. Mavesa Jaya dari pemilik hingga seluruh karyawannya hingga saat ini masih belum mengetahui keberadaan SAK EMKM.

Pemilik Mavesa Jaya juga mengakui bahwa tidak pernah ada sosialisasi mengenai SAK EMKM. Pemilik Mavesa Jaya sudah melakukan pencatatan akuntansi secara sederhana, yaitu berdasarkan sistem pencatatan kas basis. Pemilik belum memisahkan antara harta pribadinya dengan harta perusahaan. Beliau belum mengetahui tentang penerbitan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM).

Supaya mendapatkan pengetahuan tentang penerbitan SAK EMKM, para sumber daya manusia yang ada seharusnya mendapatkan sosialisasi dari lembaga yang bersangkutan. Instansi pemerintah yang bersangkutan perlu memberikan sosialisasi mengenai penerbitan SAK EMKM kepada seluruh UMKM di seluruh Indonesia supaya mereka dapat menerapkan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangannya.

4.2.6 Penerapan SAK EMKM dalam Laporan Keuangan dan Rekomendasi Laporan Keuangan CV. Mavesa Jaya Berdasarkan SAK EMKM

CV. Mavesa Jaya tidak memahami betul tentang informasi detail pada laporan keuangan entitas, tidak menerapkan konsep entitas bisnis, hanya menggunakan metode pencatatan basis kas saja tidak menggunakan metode pencatatan basis akrual, sumber daya manusia yang ada masih belum dapat dikatakan memadai karena tidak ada pihak yang ditugaskan di bagian keuangan sendiri namun tugas bagian keuangan dilakukan sendiri oleh pemiliknya. Kemudian pemilik dan seluruh tenaga kerja CV. Mavesa Jaya tidak mengetahui adanya penerbitan SAK EMKM dan belum menerapkan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangannya.

Untuk dapat menerapkan SAK EMKM dalam laporan keuangan entitasnya CV. Mavesa Jaya seharusnya mencari atau merekrut tenaga kerja yang sesuai bidangnya untuk melakukan penyusunan laporan keuangan CV. Mavesa Jaya dan mengendalikan seluruh transaksi yang terjadi.

Berikut beberapa kriteria tertentu yang harus diterapkan dalam laporan keuangan suatu entitas berdasarkan ED SAK EMKM:

SAK EMKM.

ED SAK EMKM merupakan standar untuk menyusun laporan keuangan pada entitas mikro, kecil, dan menengah. Entitas mikro, kecil, dan menengah yaitu entitas yang memenuhi kriteria dan definisi UMKM minimal dua tahun berturut-turut. ED SAK EMKM juga dapat digunakan entitas berdasarkan kriteria dan definisi UMKM jika otoritas memperbolehkan entitas tersebut melakukan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

Berdasarkan ED SAK EMKM, dalam laporan keuangan perusahaan perlu mencantumkan beberapa informasi seperti: (a) nama perusahaan yang menyajikan laporan keuangan, (b) tanggal akhir serta periode laporan keuangan yang disajikan, (c) mata uang yang digunakan dalam laporan keuangan, serta (d) disajikan dengan pembulatan angka dalam laporan keuangan.

Posisi Keuangan.

Dalam posisi keuangan terdapat informasi mengenai aset, liabilitas, dan ekuitas. Aset merupakan sumber daya yang berasal dari peristiwa masa lalu yang dikuasai entitas yang juga diharapkan dapat memberikan manfaat ekonomi di masa depan yang mengalir ke entitas tersebut. Liabilitas merupakan kewajiban atas entitas yang juga timbul dari peristiwa masa lalu namun penyelesaiannya menyebabkan arus keluar dari entitas. Ekuitas merupakan hak residual atas aset perusahaan yang telah dikurangi oleh seluruh liabilitas yang ada pada perusahaan.

Pengukuran.

Dasar pengukuran yang diterapkan dalam SAK EMKM yaitu biaya historis. Biaya historis untuk aset berdasarkan total kas dan setara kas yang dikeluarkan untuk mendapatkan aset pada saat perolehan. Sedangkan biaya historis liabilitas berdasarkan kas maupun setara kas yang diterima untuk memenuhi kewajiban yang ada atau yang telah diperkirakan.

Materialitas.

Materialitas mempengaruhi relevansi suatu informasi. Dapat dikatakan materialitas jika terjadi kesalahan maupun kelalaian ketika mencatat akun-akun dalam laporan keuangan yang akan mempengaruhi keputusan ekonomi oleh para pengguna laporan keuangan tersebut.

Prinsip Pengakuan dan Pengukuran.

Dalam ED SAK EMKM digunakan konsep dan prinsip pervasif, yaitu dimana perusahaan hanya mempertimbangkan definisi, pengakuan serta pengukuran untuk aset, liabilitas, pendapatan, serta beban.

Asumsi Dasar.

a. Dasar Akrua

Seluruh akun seperti aset, liabilitas, ekuitas, penghasilan serta beban diakui jika memenuhi kriteria untuk diakui pada tiap akun tersebut.

b. Kelangsungan Usaha

Dalam penyusunan laporan keuangan, SAK EMKM digunakan manajemen untuk menilai perusahaan tersebut mengenai kemampuannya dalam melanjutkan usahanya dimasa depan.

c. Konsep Entitas Bisnis

Dalam ED SAK EMKM digunakan konsep entitas bisnis yang mana harus dipisahkan antara transaksi perusahaan dengan transaksi pemilik.

Saling Hapus.

Dalam SAK EMKM antara aset liabilitas dengan pendapatan dan beban tidak diperbolehkan untuk saling hapus kecuali telah diijinkan dalam ED SAK EMKM.

Penyajian Wajar.

Perusahaan yang menerapkan SAK EMKM diharapkan menyajikan informasi secara relevan, representasi tepat, keterbandingan serta keterpahaman yang mana seluruhnya disajikan secara jujur.

Kepatuhan Terhadap ED SAK EMKM.

Perusahaan yang membuat laporan berdasarkan SAK EMKM harus membuat pernyataan mengenai kepatuhan terhadap ED SAK EMKM yang dicantumkan dalam catatan atas laporna keuangan.

Frekuensi Pelaporan.

Laporan keuangan perusahaan disajikan secara lengkap setiap akhir periode pelaporan.

Penyajian yang Konsisten.

Informasi serta akun-akun disajikan secara konsisten kecuali jika terjadi suatu perubahan atau jika disyaratkan oleh ED SAK EMKM.

Informasi Komparatif.

Laporan yang disajikan pada periode tersebut juga harus mencantumkan informasi laporan pada periode sebelumnya untuk dibandingkan, maka setiap pelaporan keuangan pada perusahaan minimal disajikan dua periode.

Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM.

ED SAK EMKM (2016) menyatakan bahwa dalam laporan keuangan minimal terdiri dari laporan posisi keuangan pada akhir periode, laporan laba rugi selama periode, dan catatan atas laporan keuangan yang berisi tambahan serta rincian akun-akun tertentu.

1. Laporan Posisi Keuangan, mencakup akun-akun berikut:
 - a. Kas dan setara kas,
 - b. Piutang,
 - c. Persediaan,
 - d. Aset tetap,
 - e. Utang usaha,
 - f. Utang bank,
 - g. Ekuitas.
2. Laporan Laba Rugi mencakup akun-akun:
 - a. Pendapatan,

- b. Beban keuangan,
 - c. Beban pajak.
3. Catatan atas Laporan Keuangan mencakup:
- a. Pernyataan bahwa laporan keuangan disusun berdasarkan SAK EMKM,
 - b. Ikhtisar kebijakan akuntansi,
 - c. Informasi tambahan serta rincian akun-akun tertentu yang dianggap penting sehingga bermanfaat bagi seorang pengguna untuk memahami laporan keuangan.

4.2.6.1 Laporan Laba Rugi CV. Mavesa Jaya

CV. MAVESA JAYA MAGELANG			
LAPORAN LABA RUGI			
31 DESEMBER 2020			
Penjualan dan Pendapatan			
Penjualan			Rp 1,587,148,000
Harga Pokok Penjualan			
Persediaan Barang Dagang Awal		Rp 83,850,000	
Pembelian	Rp 823,423,750		
Retur Pembelian	Rp 10,000,000		
Pembelian Bersih		Rp 813,423,750	
Persediaan Barang Dagang Akhir		Rp 78,255,000	
Harga Pokok Penjualan			Rp 735,168,750
Lab Kotor			Rp 851,979,250
Beban Operasional			
Biaya Gaji Karyawan		Rp 232,851,250	
Biaya Peralatan		Rp 1,500,000	
Biaya Perlengkapan		Rp 2,000,000	
Jumlah Beban Operasional			Rp 236,351,250
Beban Umum dan Administrasi			
Biaya Listrik		Rp 900,000	

Beban Penyusutan Gedung		Rp 25,000,000	
Beban Penyusutan Peralatan		Rp 1,250,000	
Beban Penyusutan Perlengkapan		Rp 5,000,000	
Jumlah Beban Umum&Adm.			Rp 32,150,000
Laba Sebelum Pajak			Rp 583,478,000
Beban Luar Usaha			
Beban Bunga		Rp 4,100,000	
Beban Pajak		Rp 3,900,000	
Jumlah Beban Luar Usaha			Rp 8,000,000
Laba Bersih			Rp 575,478,000

Tabel 4.2 Laporan Laba Rugi

4.2.6.2 Laporan Posisi Keuangan CV. Mavesa Jaya

CV. MAVESA JAYA MAGELANG					
LAPORAN POSISI KEUANGAN					
31 DESEMBER 2020					
ASET			LIABILITAS		
Aset Lancar			Kewajiban		
Kas	Rp 6,000,000		Hutang Dagang	Rp 70,035,000	
Deposito	Rp 190,000,000		Hutang Bank	Rp 190,000,000	
Piutang Dagang	Rp 4,000,000				
Persediaan Barang Dagang	Rp 7,085,000		Total Hutang		Rp 260,035,000
Perlengkapan Pabrik	Rp 15,000,000		Modal		
Total Aset Lancar		Rp 222,085,000	Modal Pemilik	Rp 245,800,000	
Aset Tetap			Total Modal		Rp 245,800,000
Gedung	Rp 250,000,000				
Akumulasi Penyusutan	Rp 25,000,000	Rp 225,000,000			
Perlengkapan Pabrik	Rp 50,000,000				
Akumulasi Penyusutan	Rp 5,000,000	Rp 45,000,000			

Peralatan Pabrik	Rp 15,000,000			
Akumulasi Penyusutan	Rp 1,250,000	Rp 13,750,000		
Total Aset Tetap		Rp 283,750,000		
Total Aset	Rp 505,835,000		Total Liabilitas	Rp 505,835,000

Tabel 4.3 Laporan Posisi Keuangan

4.2.6.3 Catatan atas Laporan Keuangan CV. Mavesa Jaya

CV. MAVESA JAYA MAGELANG
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
1. UMUM
CV. Mavesa Jaya didirikan di Kabupaten Magelang dan mendapatkan persetujuan dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan dengan Nomor SIUP: 510.41/463/16/2017 pada tanggal 4 Desember 2017. CV. Mavesa Jaya bergerak dalam bidang usaha dagang. Entitas telah memenuhi kriteria sebagai entitas mikro, kecil, dan menengah berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008. CV. Mavesa Jaya berdomisili di Dusun Jati Lor RT01/RW05, Desa Tonoboyo, Kecamatan Bandongan, Kabupaten Magelang.
2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
b. Pernyataan Kepatuhan
Laporan Keuangan disusun berdasarkan pedoman Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah.
c. Dasar Penyusunan
Dasar penyusunan laporan keuangan menggunakan biaya historis dan asumsi dasar akrual. Mata uang yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah.
d. Piutang Usaha
Piutang usaha disajikan sesuai dengan besar jumlah tagihan.
e. Persediaan
Biaya persediaan bahan baku meliputi biaya pembelian dan biaya angkut. Biaya konversi meliputi biaya overhead dan biaya tenaga kerja

<p>langsung. Overhead tetap dialokasi ke biaya konversi berdasarkan kapasitas produksi normal. Overhead langsung dialokasi ke unit produksi berdasarkan penggunaan aktual fasilitas produksi. Entitas menggunakan rumus biaya persediaan rata-rata.</p>	
<p>f. Aset Tetap</p> <p>Aset tetap dicatat berdasarkan biaya perolehan jika aset tersebut dimiliki secara hukum oleh entitas. Penyusutan aset tetap menggunakan metode garis lurus tanpa nilai residu.</p>	
<p>g. Pengakuan Pendapatan dan Beban</p> <p>Pendapatan penjualan diakui pada saat terjadinya pengiriman kepada pelanggan dan penerbitan tagihan. Beban diakui pada saat terjadi.</p>	
<p>h. Pajak Penghasilan</p> <p>Pajak penghasilan berdasarkan ketentuan perpajakan yang berlaku di Indonesia.</p>	
<p>3. KAS</p>	
Kas	Rp 505,835,000
<p>4. PIUTANG USAHA</p>	
Ibu Mila	Rp 3,000,000
Bapak Budi	Rp 1,000,000
Jumlah	Rp 4,000,000
<p>5. PENDAPATAN PENJUALAN</p>	
Penjualan	Rp 1,587,148,000
Jumlah	Rp 1,587,148,000
<p>6. BEBAN LAIN-LAIN</p>	
Bunga Pinjaman	Rp 4,100,000
Lain-lain	
Jumlah	Rp 4,100,000
<p>7. BEBAN PAJAK PENGHASILAN</p>	
Pajak Penghasilan	Rp 3,900,000

Tabel 4.4 Catatan atas Laporan Keuangan

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis dapat disimpulkan bahwa:

1. CV. Mavesa Jaya mengakui akan pentingnya penyusunan laporan keuangan dalam usahanya, namun belum mengetahui prosedur penyusunan laporan keuangan yang tepat dan sesuai standar yang berlaku.
2. Konsep entitas bisnis dalam CV. Mavesa Jaya belum diterapkan karena pemilik menganggap badan usahanya hanya sebagai pemenuh kebutuhan hidup keluarganya sehingga tidak dipisahkan antara harta pribadi pemilik dengan harta perusahaan.
3. CV. Mavesa Jaya telah melakukan pencatatan akuntansi namun masih sangat sederhana yaitu dicatat dalam buku yang dilakukan sendiri oleh pemilik Mavesa Jaya. Pencatatan akuntansi basis akrual belum dilakukan, namun dilakukan secara basis kas karena hanya mencatat seluruh transaksi berkaitan dengan keluar atau masuknya kas.
4. Sumber daya manusia yaitu pemilik dan karyawan-karyawan CV. Mavesa Jaya belum dapat dikatakan memadai karena tidak ada yang memahami tentang prosedur penyusunan laporan keuangan yang tepat dan tidak ada yang mengetahui tentang penerbitan SAK EMKM.
5. CV. Mavesa Jaya belum mengetahui adanya penerbitan SAK EMKM karena tidak adanya sosialisasi dari pihak yang bersangkutan.

6. CV. Mavesa Jaya belum memahami bagaimana penerapan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangannya. Laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan sebagai komponen minimum yang dianjurkan dalam SAK EMKM tidak disusun dalam laporan keuangan CV. Mavesa Jaya karena minimnya pemahaman tentang penerbitan SAK EMKM oleh sumber daya manusia yang ada.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penulis memberikan saran terkait penyusunan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) yaitu:

1. Kepada Instansi pemerintah yang bersangkutan supaya mengadakan sosialisasi kepada seluruh UMKM di Indonesia mengenai prosedur penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.
2. CV. Mavesa Jaya disarankan untuk:
 - a. Mempelajari prosedur penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM dan mematuhi segala aturan yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).
 - b. Memisahkan antara harta perusahaan dengan harta pribadi.
 - c. Melakukan pencatatan atas seluruh transaksi tidak hanya basis kas namun juga basis akrual.
 - d. Merekrut sumber daya manusia yang telah berpengalaman dan memahami prosedur penyusunan laporan keuangan entitas

berdasarkan standar yang berlaku untuk dipekerjakan di bagian keuangan.

- e. Mempelajari serta mencari informasi tentang adanya penerbitan SAK EMKM.
- f. Menyusun laporan keuangan sesuai rekomendasi dari penulis, yaitu neraca atau laporan posisi keuangan berdasarkan SAK EMKM, menyusun laporan laba rugi berdasarkan SAK EMKM yang memenuhi akun-akun yang seharusnya dicantumkan yang mana mencakup: kas dan setara kas; piutang; persediaan; aset tetap; utang usaha; utang bank; serta ekuitas, serta disarankan mencantumkan catatan atas laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM serta memuat informasi CV. Mavesa Jaya dan informasi yang belum disajikan dalam laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldy, Nazfrizal. (2020). PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH PADA UMKM KOPI REJEKI, LANCAR, DAN BAROKAH (RLB) SINGOSARI. Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Amani, Tatik. (2018). Penerapan SAK-EMKM Sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan UMKM (Studi Kasus di UD Dua Putri Solehah Probolinggo). *Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi, Keuangan dan Pajak*.
- Andrianto, dkk. 2017. Pencatatan Akuntansi pada Usaha Peternakan Ayam Petelur (Studi Kasus Usaha Peternakan 124 JURNAL MANAJEMEN BISNIS DAN INOVASI. Ayam Petelur di Kecamatan Sugio Lamongan). *Majalah Ekonomi*.
- Aufar, A. (2013). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM (Survei pada Perusahaan Rekanan PT. PLN (Persero) di Kota Bandung). Skripsi, Universitas Widyatama.
- Dermawan, Wildan Dwi. Prawiranegara, Benny. Rozak, Dede Abdul. (2020). Penerapan Konsep Entitas Dalam Meningkatkan Perkembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah. *Jurnal ISEI*.
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI).
- Exposure Draft SAK EMKM
- Febrianty, F. Divianto, D. (2017). PENGARUH PEMAHAMAN PELAKU UKM DALAM MENYUSUN LAPORAN KEUANGAN TERHADAP IMPLEMENTASI LAPORAN KEUANGAN BERDASAR SAK ETAP DENGAN PERSEPSI PELAKU UKM SEBAGAI MODERATING VARIABLE. *International Journal of Social Science and Business*.
- Handayani, Rizki Asrinda. (2018). Analisis Penerapan SAK EMKM Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kab. Luwu Utara (Studi Kasus UMKM Farhan Cake's). Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Herawati, Nyoman Trisna. Julianto, I Putu. Warsadi, Ketut Ari. (2017). "Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan pada Usaha Kecil Menengah Berbasis Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah pada PT. Mama Jaya". *E-Journal S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1*.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia.
- Komite Standar Akuntansi Pemerintah Indonesia, 2006:3.
- Kudadiri, Karina Riska. (2020). Persepsi Pengelola Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tentang Penyajian Laporan Keuangan Berbasis SAK

- EMKM (Studi Empiris Pada UMKM di Kecamatan Medan Tembung). Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
- Kusuma, I. C. Lutfiany, V. (2018). Persepsi UMKM Dalam Memahami SAK EMKM. *Jurnal Akunida*.
- Muhadjir, Noeng. (1998). *Metodologi Penelitian Kualitatif Pendekatan Positivistik, Rasionalistik, Phenomenologik, dan Realisme Metaphisik Telaah Studi Teks dan Penelitian Agama*.
- Nabawi, Naufal Irfa. (2018). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH DI KOTA YOGYAKARTA.
- Oktaviani, Anita. (2020). IMPLEMENTASI PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PADA UMKM BERDASARKAN SAK EMKM (STUDI KASUS PADA TOKO RETAIL YAYASAN AL-ANWAR KABUPATEN MOJOKERTO). Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Puspitawati, L., & Anggadini, S. D. (2014). *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rahardiansyah, Rifky. (2018). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) Pada UMKM Keripik Tempe Rohani Sanan Kota Malang. Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Safitri, Dwi Oktaviani. (2018). Penerapan Standar Akuntansi Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Dagang Purnama Jati Jember. Skripsi, Universitas Jember.
- Samsuni, S. (2017). MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA. *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Masyarakat*.
- Savitri, Rosita Vega. Saifudin. (2018). Pencatatan Akuntansi Pada Usaha Kecil Mikro dan Menengah (Studi Pada UMKM Mr. Pelangi Semarang). *Jurnal Manajemen Bisnis dan Inovasi*.
- Sembiring, Rasmulia. (2014). *PENGANTAR BISNIS*, Bandung: La Goods Publishing.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet
- Suhairi. (2004). *Personality, Accounting Knowledge, Accounting Information Usage dan Performance A Research On Entrepreneurship Of Indonesia Medium Industries*, 1. Disertasi. USM, Malaysia.

- Suwardjono. (2014). Teori Akuntansi Perencanaan Pelaporan Keuangan. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.
- Trisomantagani, K. A., Yasa, I. N. P., & Yuniarta, G. A. (2017). Kesiapan Dalam Menerapkan SAK EMKM.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
- Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1995 tentang Usaha Kecil.
- Utomo, Arya Panduarta. (2020). Kesiapan Usaha Kecil Mikro dan Menengah (UMKM) Terhadap Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (Studi UMKM di Kota Pontianak). Skripsi, Universitas Islam Indonesia.
- Widiastiawati, Baiq. (2020). Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas, Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) Pada UMKM UD Sari Bunga. Skripsi, Universitas Teknologi Sumbawa.
- Yanni. Randa, Fransiskus. Bangun, Yakobus. K. (2020). Pemaknaan Penerapan Akuntansi Basis Akrua (Studi Pada Pemerintahan Kabupaten Toraja Utara).
- Zia, Halida. (2020). Pengaturan Pengembangan UMKM di Indonesia. Rio Law Jurnal.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

HASIL WAWANCARA

Wawancara CV. Mavesa Jaya

(Oleh peneliti dengan pemilik CV. Mavesa Jaya)

Senin, 22 Maret 2021

1. “Selamat siang pak, saya Ikmala dari UII ingin meminta waktu bapak selaku pemilik CV. Mavesa Jaya untuk melakukan wawancara sebagai pengambilan data skripsi saya. Jadi sejak tahun berapa CV. Mavesa Jaya ini berdiri pak?”

Jawab: “21 April 2015”

2. “Apa saja yang diproduksi di pabrik ini ya pak?”

Jawab: “kerupuk tahu walik dan kerupuk tahu pilus”

3. “Produk ini dipasarkan kemana saja pak?”

Jawab: “biasanya dipasarkan oleh *seller* disekitar Magelang kemudian dibawa hingga keluar dari kota Magelang. Jadi *seller* nya yang datang kesini mengambil produknya”

4. “Jumlah seluruh karyawan ada berapa ya pak? Apakah ada perbedaan gaji setiap karyawan?”

Jawab: “semuanya ada 24 orang itu terdiri dari 4 orang pencetak, 2 orang penggiling, 2 orang penggoreng, 15 orang pembalik tahu, 1 orang penggoreng bagian goring terakhir. Kalau system gajinya borongan. Buat pencetak per masak Rp 10,000, penggiling tahu pilus permasak Rp 8,000, penggiling tahu walik permasak Rp 6,000, penggoreng sekali masak Rp 6,000, pembalik tahu per keranjang Rp 5,000 terus penggoreng terakhir yang tahu walik permasak Rp 3,000 kalau tahu pilus permasak Rp 5,000”

5. “Kemudian sejauh ini kendala apa saja yg bapak alami?”

Jawab: “Kalau kendala ya kurangnya air bersih, terus kualitas produk belum stabil karena tenaga kerja ada banyak, jadi kadang membuat hasil produk

berbeda-beda, harga bahan baku juga naik turun sehingga harga jual produk tidak stabil dan menyulitkan pemasarannya serta sulit menaikkan harga, beberapa seller juga kadang gak langsung bayar lunas ada yang masih sering utang”

6. “Untuk produknya dijual harga berapa ya pak?”

Jawab: “Untuk sekarang ini dijual Rp 70,000 per bal isi 2kg kerupuk”

7. “Kalau penghasilan pabrik per bulan nya berapa pak?”

Jawab: “gak bisa dipastikan karena tidak stabil yang tadi saya jelaskan, terus juga ada tambahan dari hasil dari jual ampas tahu juga, per masak Rp 5.000

8. “Apa bapak menggunakan pencatatan akuntansi atau laporan keuangan?”

Jawab: “hanya mencatat secara manual sesuai kebutuhan saja”

9. “Menurut bapak apakah penting untuk menyusun laporan keuangan?”

Jawab: “ya jelas penting tapi saya belum menerapkan dalam pabrik saya karena belum paham”

10. “Lalu bagaimana laporan keuangan yang sudah dibuat selama ini pak?”

Jawab: “hanya buat jurnal sesuai kas masuk dan kas keluar”

11. “Di pabrik bapak apa ada bagian atau karyawan yang melakukan pengerjaan pencatatan akuntansi?”

Jawab: “gak ada, dicatat saya sendiri semuanya”

12. “Bapak sudah menyusun laporan keuangan secara rutin?”

Jawab: “iya rutin”

13. “Tujuan bapak dalam membuat laporan keuangan untuk apa pak?”

Jawab: “supaya tau biaya produksi dan mengetahui laba yg didapat, juga untuk menentukan harga jual”

14. “Ketika bapak membuat laporan keuangan, bapak sudah memisahkan antara harta pribadi dengan harta usaha atau belum ya pak?”

Jawab: “belum, masih setengah-setengah.”

15. “Apa ada kendala selama bapak membuat laporan keuangan?”

Jawab: “ya ada, belum memahami prosedur pencatatan laporan keuangan yang tepat dan benar”

16. “Akuntansi ini menurut bapak penting atau tidak?”

Jawab: “ya jelas penting”

17. “Bapak pernah mendengar tentang SAK-EMKM?”

Jawab: “tidak pernah”

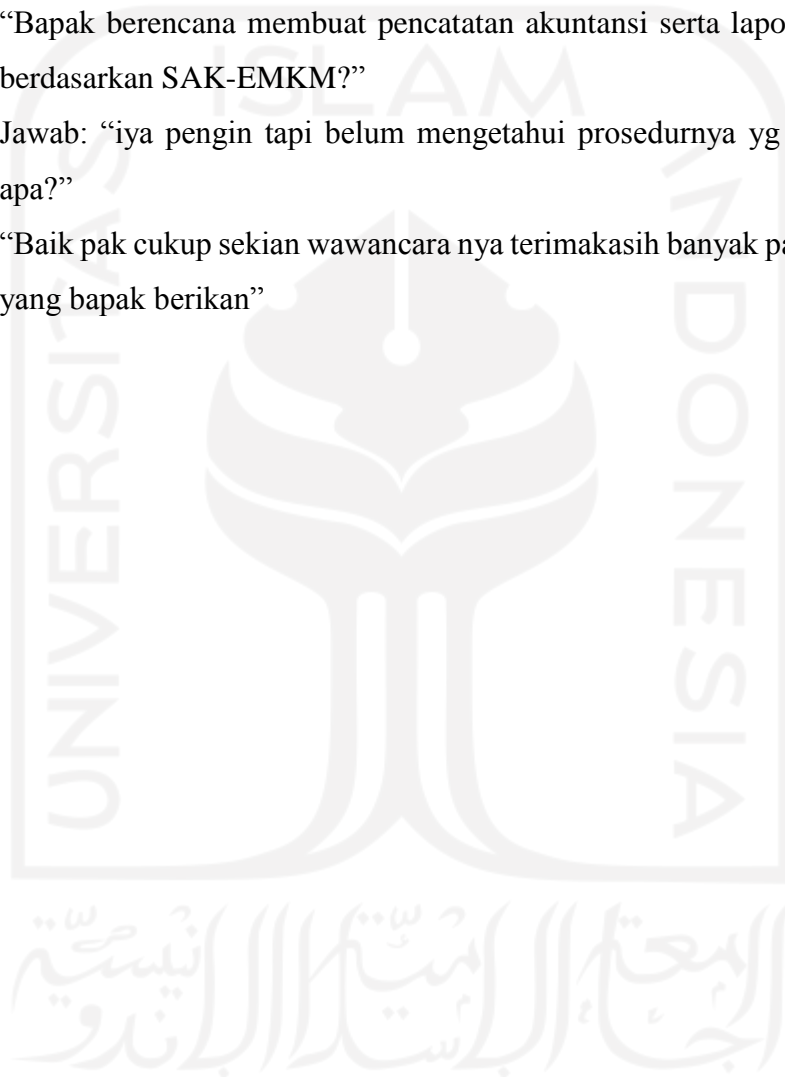
18. “Jadi belum pernah ada sosialisasi tentang SAK-EMKM ya pak?”

Jawab: “belum pernah ada”

19. “Bapak berencana membuat pencatatan akuntansi serta laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM?”

Jawab: “iya pengen tapi belum mengetahui prosedurnya yg benar seperti apa?”

20. “Baik pak cukup sekian wawancara nya terimakasih banyak pak, atas waktu yang bapak berikan”



Wawancara CV. Mavesa Jaya

(Oleh peneliti dengan karyawan CV. Mavesa Jaya)

Selasa, 6 April 2021

I. Wawancara Dengan Ibu Titik (Pembalik Tahu Walik)

“Saya Ikmala Mahasiswa UII mau mewawancarai Ibu untuk tugas skripsi saya, ini dengan Ibu siapa?”

Jawab: “Ibu Titik”

“Ibu Titik disini kerjanya sebagai apa ya?”

Jawab: “bagian produksi, tugasnya membalikkan tahu biar nanti kalau digoreng cepat kering, sebelum penggorengan yang kedua”

“Biasanya pekerjaan ini dari jam berapa sampai jam berapa?”

Jawab: “biasanya dari jam 6 sampai jam 11 pagi ada yang sampai jam 12”

“Bu, disini ada berapa bagian pekerjaan dari awal pembuatan?”

Jawab: “Dari awal pembuatan tahu ada 6. Proses pertama dari cetak tahu, kedua giling, ketiga itu digoreng gorengan pertama jadi tahu bulat, setelah goring pertama nanti dibalik, setelah dibalik nanti digoreng lagi terus packing”

“Sudah itu selesai jadi sesuai prosesnya ada 6 pekerjaan. Terus itu gajinya beda-beda?”

Jawab: “ya beda-beda, soalnya per masak beda”

“Kalau buat bu Titik system gajinya gimana?”

Jawab: “Sistemnya satu keranjang Rp 5,000”

“Biasanya rata-rata tiap pekerja dapat berapa sehari?”

Jawab: “Rata-rata 4 keranjang atau 5, paling banyak ya bisa sampai 10 atau lebih”

“Disini produknya ada berapa bu?”

Jawab: “Ada dua produk satu tahu balik satu pilus”

“Terus harga jual produk nya ini berapa ya?”

Jawab: “satu kilo 35.000, tapi penjualannya biasanya satu bal isi 2 kilo harganya 75.000”

“Kemudian ini dijualnya kemana bu?”

Jawab: “biasanya dijualnya diambil sales dibawa keluar kota”

“Rata-rata seller itu ambilnya berapa ya?”

Jawab: “ada yang 100 bal ada yang lebih minimal 50an, paling banyak bisa sampai 1000 bal tapi diambilnya berkali-kali”

“Menurut Ibu laporan keuangan untuk usaha gini penting gak?”

Jawab: “ya penting mba”

“Apa Ibu pernah dengar tentang SAK EMKM?”

Jawab: “gak pernah mba itu apa”

“Oh gitu ya bu.. baik terimakasih ya bu atas waktunya untuk wawancara”

Jawab: “yaa”

II. Ibu Eti (Penggiling Tahu)

“Maaf bu permisi saya Ikmala dari UII mau wawancara untuk tugas skripsi, ini dengan ibu siapa?”

Jawab: “Bu Eti”

“Ibu Eti, bu Eti ini tugasnya apa ya?”

Jawab: “menggiling tahu, mbak”

“Oh giling tahu ya, ini waktunya biasa dari jam berapa sampai jam berapa?”

Jawab: “biasanya jam 2 sampai jam 1”

“Jam 2? Oh 2 pagi? Jam 2 pagi sampai 1 siang?”

Jawab: “yaa”

“Pekerjaannya ngapain aja bu?”

Jawab: “nge press tahu, terus buang air nya, sama ngaduk bumbu, sudah”

“Biasanya gaji nya dapat berapa bu?”

Jawab: “per masak mbak, satu masak 6.000 kalau tahu walik, kalau tahu pilus 8.000 satu masak”

“Ibu biasanya dapat berapa sehari rata-rata?”

Jawab: “Rata-rata ya 90.000 sampai 100.000 kadang ya 110.000”

“110.000 paling banyak ya bu?”

Jawab: “iyaa”

“Menurut Ibu apa laporan keuangan penting untuk usaha seperti ini?”

Jawab: “sangat penting mba”

“Apa ibu pernah mendengar tentang SAK EMKM?”

Jawab: “gapernah sama sekali mba”

“Baik terimakasih bu atas wawancara nya..”

III. Mba Afifah (Bagian Packing)

“Permisi mbak boleh minta waktunya sebentar, ini dengan mba siapa?”

Jawab: “Mba Afifah”

“Mba Fifah ini pekerjaannya disini ngapain?”

Jawab: “kalau ini bagian packing, tapi Cuma hari selasa”

“Ini kerjanya ngapain mbak?”

Jawab: “Kalau ini nanti packing tahu”

“Biasanya dari jam berapa sampai jam berapa?”

Jawab: “Biasanya dari jam tujuh sampai selesai, paling jam 2 siang sudah selesai”

“Terus buat system gajinya gimana?”

Jawab: “Kalau ini borongan, satu bal nya biasanya 500”

“Mbak biasanya sehari dapat berapa?”

Jawab: “dapatnya 50.000 tapi bagi dua, jadi per orang 25.000”

“Paling banyak segitu? Atau bisa lebih banyak lagi?”

Jawab: “Kalau buat tahu nya 30 masak lebih bisa 40.000 satu orang”

“Oh berarti tergantung buat tahu nya?”

Jawab: "Iyaa.."

"Mba apa laporan keuangan itu penting untuk usaha seperti ini?"

Jawab: "penting sekali kalau menurut saya"

"Mba apa pernah dengar SAK EMKM?"

Jawab: "gapernah mba baru dengar"

"Oh.. baik terimakasih atas waktunya mbak.."

Jawab: "Iya sama-sama.."

IV. Mba Eka (Bagian Penggoreng)

"Maaf mbak ini saya Ikmala dari UII mau wawancara untuk tugas skripsi ini dengan mbak siapa ya?"

Jawab: "Mbak Eka"

"Mbak Eka ini tugasnya ngapain ya?"

Jawab: "Tugasnya cuman goreng tahu"

"Goreng aja, biasanya dari jam berapa sampai jam berapa?"

Jawab: "Dari jam 8 sampai jam 12, kadang 12 kadang jam 2 tergantung kalau pesenannya banyak jam 2 kalau dikit mungkin jam 12"

"Terus ini system bayaran gajinya gimana mbak?"

Jawab: "Ini harian mbak"

"Biasanya dapat berapa mbak?"

Jawab: "Kadang kalau goreng agak banyak dapat sehari 60.000, kalau pesenannya sedikit 50.000"

"Itu tiap menggoreng satu gorengan jadinya berapa?"

Jawab: "6.000"

"Menurut mba ini penting gak laporan keuangan untuk pabrik ini?"

Jawab: "penting mba"

"Apa mba pernah dengar tentang SAK EMKM?"

Jawab: "gapernah mba"

"Baik mba, yaudah cukup terimakasih ya mbak atas waktu nya"

Jawab: "yaa"

LAMPIRAN 2
LAPORAN KEUANGAN CV. MAVESA JAYA



Tgl. Transaksi	Persediaan				Penerimaan Kas			Pengeluaran Kas		
	Tahu Walik	Tahu Pilus	Kedelai	Minyak	Tahu Walik	Tahu Pilus	Eceran	Transaksi	Bahan	Gaji
30/1/2020	1111	179	12	7	1,950,000	1,300,000	65,000	-	-	-
30/1/2020					-	-	-	Karyawan	-	596,500
31/1/2020	1157	179	10	19	325,000	-	85,000	Kayu	840,000	-
31/1/2020					-	-	-	Minyak	2,940,000	-
31/1/2020					-	-	-	Karyawan	-	570,000
31/1/2020					2,275,000	1,300,000	150,000		3,780,000	1,166,500
1/2/2020	1094	194	9	15	6,760,000	390,000	-	karyawan	-	452,500
2/2/2020	999	212	7	10	8,905,000	-	-	karyawan	-	645,000
3/2/2020	1021	228	5	6	325,000	325,000	130,000	kayu	840,000	-
3/2/2020					-	-	-	kedelai	7,000,000	-
3/2/2020					-	-	-	karyawan	-	714,000
4/2/2020	957	220	3	13	7,150,000	1,950,000	155,000	karyawan	-	746,500
4/2/2020					-	-	-	kayu	840,000	-
4/2/2020					-	-	-	minyak	2,940,000	-

5/2/2020	1013	231	19	8	-	585,000	65,000	karyawan	-	612,000
6/2/2020	1074	245	17	2	-	520,000	-	karyawan	-	670,000
7/2/2020	870	263	15	17	16,250,000	-	-	karyawan	-	630,000
7/2/2020					-	-	-	kayu	840,000	-
8/2/2020	884	260	13	12	2,860,000	195,000	65,000	karyawan	-	685,500
9/2/2020	928	282	11	7	-	-	195,000	karyawan	-	417,500
9/2/2020					-	-	-	Kayu	840,000	-
10/2/2020	941	227	9	2	3,575,000	3,445,000	195,000	karyawan	-	1,003,000
11/2/2020	936	227	7	18	3,250,000	-	50,000	karyawan	-	1,167,000
11/2/2020					-	-	-	kedelai	7,000,000	-
12/2/2020	999	255	4	12	-	-	130,000		-	-
13/2/2020	1097	287	2	7	-	-	-	karyawan	-	439,500
14/2/2020	1089	277	1	2	325,000	585,000	260,000	karyawan	-	878,500
14/2/2020					-	-	-	kedelai	7,000,000	-
14/2/2020					-	-	-	kayu	840,000	-
15/2/2020	1128	277	19	16	-	-	-	karyawan	-	879,500

16/2/2020	1205	296	18	10	-	-	95,000	karyawan	-	646,500
17/2/2020	1275	315	15	20	-	-	-	karyawan	-	745,000
17/2/2020					-	-	-	minyak	6,580,000	-
17/2/2020					-	-	-	kayu	840,000	-
18/2/2020	1338	315	13	14	-	-	-	karyawan	-	701,000
19/2/2020	1297	328	10	8	7,150,000	325,000	225,000		-	-
20/2/2020	1294	321	10	8	3,575,000	1,625,000	-		-	-
21/2/2020	1218	276	10	8	4,875,000	1,625,000	65,000		-	-
22/2/2021	1217	296	10	13	-	-	85,000	karyawan	-	756,500
22/2/2021					-	-	-	kayu	840,000	-
23/2/2020	1211	291	7	13	390,000	325,000	-	karyawan	-	810,000
24/2/2020	1225	309	6	10	3,250,000	-	93,000	karyawan	-	745,500
25/2/2020	1250	272	4	21	2,600,000	3,705,000	-	karyawan	-	662,500
26/2/2020	1316	283	23	15	-	-	-	karyawan	-	608,500
27/2/2020	1212	241	22	9	10,725,000	3,575,000	-	karyawan	-	611,000
27/2/2020					-	-	-	kayu	840,000	-

28/2/2020	1187	162	22	9	5,395,000	5,720,000	65,000		-	-
29/2/2020	1243	174	21	15	-	-	-	karyawan	-	686,000
29/2/2020					87,360,000	24,895,000	1,873,000		37,240,000	16,913,000
1/3/2020	1226	139	19	12	975,000	2,275,000	140,000	karyawan	-	655,500
1/3/2020					-	-	-	kayu	840,000	-
1/3/2020					-	-	-	kedelai	3,800,000	-
2/3/2020	1275	163	16	9	-	-	65,000	karyawan	-	673,500
3/3/2020	1241	168	13	19	4,875,000	1,625,000	-	karyawan	-	661,500
4/3/2020	1285	201	10	14	-	325,000	-	karyawan	-	709,500
4/3/2020					-	-	-	kayu	840,000	-
5/3/2020	1163	217	11	11	10,725,000	975,000	-	karyawan	-	727,500
6/3/2020	1184	169	9	21	1,950,000	5,200,000	50,000	-	-	-
7/3/2020	1225	206	8	15	260,000	260,000	84,000	karyawan	-	803,000
7/3/2020					-	-	-	kedelai	5,000,000	-
7/3/2020					-	-	-	kayu	840,000	-
8/3/2020	1216	189	5	8	455,000	1,105,000	130,000	karyawan	-	543,000

9/3/2020	1178	240	5	8	5,525,000	-	-	karyawan	-	789,000
10/3/2020	1231	240	0	18	-	-	-	karyawan	-	597,000
10/3/2020					-	-	-	kedelai	6,000,000	-
11/3/2020	1246	237	8	14	2,600,000	1,950,000	390,000	karyawan	-	765,000
12/3/2020	1281	217	5	9	1,105,000	3,250,000	-	karyawan	-	755,500
12/3/2020					-	-	-	kayu	840,000	-
13/3/2020	1281	217	0	5	-	-	-	-	-	-
14/3/2020	1329	238	0	15	-	-	50,000	karyawan	-	511,500
15/3/2020	1036	217	10	9	19,045,000	1,365,000	-	karyawan	-	681,000
15/3/2020					-	-	-	kedelai	6,000,000	-
16/3/2020	1083	217	9	7	-	-	-	karyawan	-	727,000
16/3/2020					-	-	-	kedelai	6,000,000	-
16/3/2020					-	-	-	kayu	840,000	-
17/3/2020	1008	169	7	19	8,125,000	4,225,000	-	karyawan	-	956,000
18/3/2020	1052	179	5	13	975,000	585,000	130,000	karyawan	-	1,053,500
18/3/2020					-	-	-	kayu	1,680,000	-

18/3/2020					-	-	-	kedelai	6,000,000	-
19/3/2020	1118	215	1	7	-	-	-	karyawan	-	991,000
20/3/2020	1048	198	9	1	11,830,000	1,105,000	-	minyak	3,360,000	-
21/3/2020	1088	232	9	12	1,625,000	325,000	-	karyawan	-	1,025,000
21/3/2020					-	-	-	minyak	2,505,000	-
22/3/2020	1087	227	3	10	-	-	390,000	karyawan	-	1,046,500
22/3/2020					-	-	-	kedelai	8,000,000	-
23/3/2020	1155	272	1	5	-	-	70,000	karyawan	-	1,165,000
24/3/2020	889	254	7	12	22,100,000	3,900,000	-	karyawan	-	793,500
24/3/2020					-	-	-	kayu	840,000	-
24/3/2020					-	-	-	minyak	3,360,000	-
25/3/2020	960	294	4	38	650,000	-	-	karyawan	-	1,073,500
25/3/2020					-	-	-	minyak	2,250,000	-
26/3/2020	1037	294	4	38	-	-	-	karyawan	-	665,000
27/3/2020	1131	335	0	0	-	-	-		-	-
28/3/2020	1189	328	1	17	325,000	455,000	20,000	kayu	840,000	-

29/3/2020	1189	301	1	13	-	-	-	-	-	-
30/3/2020	1189	301	0	0	-	-	-	-	-	-
30/3/2020					93,145,000	28,925,000	1,519,000		59,835,000	18,368,500
1/4/2020	1139	308			3,250,000	1,300,000	-		-	-
2/4/2020	1134	301			325,000	455,000	-		-	-
5/4/2020	1060	301			4,810,000	-	-		-	-
8/4/2020	473	184			3,250,000	6,500,000	-		-	-
9/4/2020	423	84			3,250,000	6,500,000	-		-	-
12/4/2020	423	84			-	-	-	karyawan	-	80,000
13/4/2020	323	84	1	13	6,630,000	-	-	karyawan	-	737,500
14/4/2020	365	105	7	13	195,000	65,000	-	karyawan	-	766,500
15/4/2020	288	58	5	12	10,075,000	1,625,000	130,000	karyawan	-	907,500
15/4/2020					-	-	-	kayu	840,000	-
16/4/2020	218	90	2	7	8,775,000	650,000	-	karyawan	-	1,113,500
16/4/2020					-	-	-	kedelai	8,000,000	-
17/4/2020	277	121	8.5	1.5	585,000	130,000	50,000		-	-

18/4/2020	222	139	8.5	16	6,500,000	-	-	karyawan	-	910,500
18/4/2020					-	-	-	minyak	6,120,000	-
19/4/2020	222	139	5	10	-	-	-	karyawan	-	917,500
19/4/2020					-	-	-	kayu	840,000	-
20/4/2020	137	151	2.5	8	10,075,000	975,000	-	karyawan	-	904,000
20/4/2020					-	-	-	kedelai	8,000,000	-
21/4/2020	200	183	9.5	21	-	-	-	karyawan	-	849,000
21/4/2020					-	-	-	kayu	840,000	-
21/4/2020					-	-	-	minyak	3,640,000	-
22/4/2020	257	207	6.5	14	325,000	325,000	-	karyawan	-	980,500
23/4/2020	299	205	3	8.5	1,625,000	1,625,000	-	karyawan	-	1,060,500
24/4/2020	366	171	50	20	-	4,550,000	-		-	-
25/4/2020	471	235	50	12	-	-	260,000	kedelai	875,000	-
26/4/2020	435	208	50	9.5	325,000	325,000	-		-	-
27/4/2020	321	213	25	19.5	9,685,000	1,105,000	-	karyawan	-	50,000
27/4/2020					-	-	-	kedelai	8,500,000	-

27/4/2020					-	-	-	minyak	3,600,000	-
28/4/2020	190	115	19.5	19.5	6,175,000	4,875,000	130,000	karyawan	-	1,007,000
29/4/2020	139	115	17	19.5	3,250,000	-	65,000	karyawan	-	859,500
29/4/2020					-	-	-	minyak	3,500,000	-
30/4/2020	190	110	17	14	2,275,000	2,275,000	27,000	karyawan	-	778,500
30/4/2020					-	-	-	kayu	840,000	-
30/4/2020					81,380,000	33,280,000	662,000		45,595,000	11,922,000
1/5/2020	154	119	15	6	7,150,000	650,000	-		-	-
2/5/2020	128	137	12	6	7,150,000	325,000	-	karyawan	-	877,000
3/5/2020	93	100	1	16	3,900,000	650,000	-	karyawan	-	877,000
3/5/2020					-	-	-	kedelai	9,000,000	-
3/5/2020					-	-	-	kayu	840,000	-
4/5/2020	0	0	7	13	3,900,000	650,000	-	karyawan	-	1,104,000
5/5/2020	0	0	3.5	27	5,850,000	1,950,000	195,000	karyawan	-	666,500
5/5/2020					-	-	-	kedelai	8,500,000	-

5/5/2020					-	-	-	kayu	840,000	-
5/5/2020					-	-	-	minyak	3,400,000	-
6/5/2020	0	0	2.1	18	4,875,000	2,275,000	2,095,000	karyawan	-	1,235,000
7/5/2020	91	73	1.7	12	1,105,000	455,000	-	karyawan	-	1,305,500
8/5/2020	91	73	13	6	11,895,000	5,330,000	-	karyawan	-	1,333,000
9/5/2020	0	87	9	16	3,640,000	2,210,000	15,000	karyawan	-	1,393,000
9/5/2020					-	-	-	minyak	3,360,000	-
9/5/2020					-	-	-	kayu	840,000	-
9/5/2020					-	-	-	kedelai	8,000,000	-
10/5/2020	0	0	4.5	6	9,100,000	5,460,000	173,000	karyawan	-	1,625,500
10/5/2020					-	-	-	kedelai	8,000,000	-
10/5/2020					-	-	-	kayu	840,000	-
11/5/2020	0	0	19.5	0	3,120,000	1,950,000	585,000	karyawan	-	1,524,000
12/5/2020	0	0	14	26	5,200,000	1,950,000	-	karyawan	-	1,713,000
12/5/2020					-	-	-	minyak	3,400,000	-

12/5/2020					-	-	-	kayu	840,000	-
13/5/2020	0	0	9	16	9,100,000	2,600,000	-	karyawan	-	1,618,500
13/5/2020					-	-	-	kedelai	8,000,000	-
13/5/2020					-	-	-	kayu	875,000	-
14/5/2020	0	0	3.5	7	3,250,000	4,420,000	188,000	karyawan	-	1,720,500
14/5/2020					-	-	-	minyak	5,775,000	-
14/5/2020					-	-	-	kedelai	8,000,000	-
15/5/2020	0	0	18.5	41	2,470,000	780,000	30,000	karyawan	-	1,501,500
16/5/2020	0	0	13	29	10,400,000	9,165,000	435,000	karyawan	-	1,780,500
16/5/2020					-	-	-	kayu	1,680,000	-
17/5/2020	0	0	16	18	8,450,000	1,170,000	297,000	karyawan	-	1,654,500
17/5/2020					-	-	-	kedelai	10,000,000	-
17/5/2020					-	-	-	kayu	840,000	-
18/5/2020	0	0	12	9	8,775,000	650,000	95,000	karyawan	-	1,907,000
18/5/2020					-	-	-	minyak	7,335,000	-

18/5/2020					-	-	-	kedelai	8,000,000	-
18/5/2020					-	-	-	kayu	840,000	-
19/5/2020	63	42	15.5	30	12,675,000	-	287,000	karyawan	-	1,682,000
20/5/2020	0	0	1	19	10,400,000	5,525,000	85,000	karyawan	-	1,753,000
20/5/2020					-	-	-	kedelai	10,000,000	-
20/5/2020					-	-	-	kayu	840,000	-
21/5/2020	0	0			9,750,000	2,535,000	175,000		-	-
25/5/2020	0	0	4.5	5	-	-	-	karyawan	-	1,371,500
26/5/2020	0	0	21.5	5	-	-	-	karyawan	-	392,000
26/5/2020					-	-	-	kedelai	10,000,000	-
27/5/2020	0	0	20.5	16	-	-	-	karyawan	-	1,420,000
28/5/2020	88	29	16.5	8	-	-	-	karyawan	-	1,037,500
28/5/2020					-	-	-	kayu	1,680,000	-
29/5/2020	0	0	13.5	31	-	-	-	karyawan	-	1,180,000
30/5/2020	0	0	10.5	23	6,760,000	3,575,000	-	karyawan	-	746,000

31/5/2020	51	24	8	16	7,800,000	-	65,000	karyawan	-	1,053,500
31/5/2020					156,715,000	54,275,000	4,720,000		121,725,000	34,471,500
1/6/2020	64	81	24.5	6	975,000	325,000	180,000	karyawan	-	1,093,000
1/6/2020					-	-	-	minyak	3,260,000	-
2/6/2020	131	121	35	20.5	-	-	130,000	karyawan	-	1,201,500
2/6/2020					-	-	-	kayu	840,000	-
2/6/2020					-	-	-	kedelai	7,000,000	-
3/6/2020	0	0	16.5	27	10,400,000	5,850,000	30,000	karyawan	-	1,272,000
4/6/2020	32	99	12	17	5,720,000	2,600,000	-	karyawan	-	826,500
5/6/2020	67	57	9.5	37	4,550,000	5,200,000	65,000	karyawan	-	785,000
5/6/2020					-	-	-	kayu	1,680,000	-
5/6/2020					-	-	-	kedelai	8,000,000	-
6/6/2020	139	76	7	30	-	-	150,000	karyawan	-	928,000
7/6/2020	211	95	24	22	-	-	-	karyawan	-	764,000
8/6/2020	211	95	21.5	30	14,495,000	650,000	20,000	minyak	4,950,000	-
9/6/2020	0	0	21.5	23	-	-	64,000	karyawan	-	836,500

10/6/2020	120	142	19	19	-	-	-	karyawan	-	821,000
11/6/2020	73	142	16.5	16	8,450,000	-	-	karyawan	-	787,500
12/6/2020	161	142	14	30	-	-	-	karyawan	-	835,000
12/6/2020					-	-	-	minyak	2,475,000	-
13/6/2020	117	110	11.5	24	3,250,000	3,250,000	20,000	karyawan	-	731,500
14/6/2020	147	90	9	16	3,900,000	1,300,000	125,000	karyawan	-	826,500
15/6/2020	198	118	6.5	10	-	-	-	karyawan	-	783,000
15/6/2020					-	-	-	minyak	3,300,000	-
16/6/2020	364	118	4	24	-	-	25,000	karyawan	-	413,000
17/6/2020	408	132	3	20	1,300,000	-	-	karyawan	-	437,500
18/6/2020	424	107	2	14	1,950,000	1,950,000	1,300,000	karyawan	-	391,500
18/6/2020					-	-	-	kedelai	5,000,000	-
19/6/2020	469	107	10.7	30	-	-	-	karyawan	-	428,500
20/6/2020	512	107	9.4	28	-	-	-	karyawan	-	829,000
21/6/2020	509	77	6	24	3,250,000	1,950,000	45,000		-	-
22/6/2020	597	77	6	19	-	-	-	minyak	3,300,000	-
22/6/2020					-	-	-	kayu	840,000	-

23/6/2020	597	77	4	15	-	-	-	karyawan	-	173,500
24/6/2020	597	37	3.5	15	-	2,600,000	30,000	karyawan	-	299,000
25/6/2020	547	60	2.5	11	3,250,000	-	-	karyawan	-	225,000
26/6/2020	545	98	1.5	17	-	-	130,000	karyawan	-	226,000
27/6/2020	515	128	12.5	20	-	-	-		-	-
28/6/2020	485	121	12	17	1,820,000	2,015,000	540,000		-	-
29/6/2020	433	121	12	28	3,250,000	-	-	karyawan	-	259,000
30/6/2020	403	71	11	26	1,950,000	3,250,000	-	karyawan	-	266,000
30/6/2020					68,510,000	30,940,000	2,854,000		40,645,000	16,439,000
1/7/2020	303	60	10	25	6,370,000	2,600,000	-	karyawan	-	683,000
2/7/2020	273	78	7.5	23	1,950,000	650,000	-	karyawan	-	644,500
2/7/2020					-	-	-	kedelai	5,000,000	-
2/7/2020					-	-	-	kayu	840,000	-
3/7/2020	318	106	5.5	21	2,275,000	975,000	-	karyawan	-	689,000
3/7/2020					-	-	-	Minyak	1,650,000	-
4/7/2020	0	0	3	30	3,250,000	4,875,000	-	karyawan	-	514,000

4/7/2020					-	-	-	kedelai	5,000,000	-
4/7/2020					-	-	-	kayu	840,000	-
5/7/2020	0	0	1	25	-	-	-	karyawan	-	422,000
6/7/2020	297	66	4.5	20	-	-	-	karyawan	-	617,000
7/7/2020	0	0	7.5	28	1,950,000	325,000	-	karyawan	-	590,500
7/7/2020					-	-	-	kedelai	5,000,000	-
8/7/2020	197	62	5	21	12,025,000	2,730,000	-	karyawan	-	645,500
8/7/2020					-	-	-	kayu	840,000	-
9/7/2020	197	62	3	17	-	-	-	karyawan	-	619,500
9/7/2020					-	-	-	kedelai	6,000,000	-
10/7/2020	0	0	2	13	520,000	-	-	karyawan	-	612,000
11/7/2020	0	0	18	18	-	-	-	karyawan	-	344,500
12/7/2020	0	0	0	14	6,500,000	1,300,000	65,000	karyawan	-	663,000
13/7/2020	0	0	0	11	-	-	-	karyawan	-	665,000
13/7/2020					-	-	-	Minyak	3,320,000	-
13/7/2020					-	-	-	kedelai	6,000,000	-
14/7/2020	0	0	0	24	3,250,000	1,625,000	-	karyawan	-	665,500

15/7/2020	292	99		20	-	3,250,000	-	karyawan	-	662,500
15/7/2020					-	-	-	kayu	840,000	-
16/7/2020	340	125		14	-	-	-	karyawan	-	611,500
17/7/2020	384	149		8	-	-	-	karyawan	-	664,000
17/7/2020					-	-	-	kayu	840,000	-
17/7/2020					-	-	-	kedelai	5,000,000	-
18/7/2020	428	174		22	-	-	-	karyawan	-	598,000
19/7/2020	427	196		18	-	-	-	karyawan	-	54,000
20/7/2020	459	176			1,300,000	3,120,000	-	karyawan	-	53,000
21/7/2020	459	176	1	14	-	-	-	karyawan	-	371,500
22/7/2020	459	176	1	12	325,000	325,000	195,000	karyawan	-	54,000
23/7/2020	0	0	0	20	17,225,000	1,950,000	-	karyawan	-	705,000
23/7/2020					-	-	-	kedelai	5,000,000	-
23/7/2020					-	-	-	kayu	840,000	-
24/7/2020	0	0	0	7	-	-	-	karyawan	-	627,000
25/7/2020	245	148	4	27	-	-	-	karyawan	-	482,000
26/7/2020	247	170	22	15	3,250,000	-	-	karyawan	-	452,500
27/7/2020	274	187	20.5	9	-	-	-	karyawan	-	418,000

27/7/2020					-	-	-	Minyak	2,775,000	-
28/7/2020	319	187	18.5	21	-	-	-	karyawan	-	440,000
29/7/2020	367	187	0	17	-	-	-	kedelai	5,000,000	-
29/7/2020					-	-	-	kayu	840,000	-
30/7/2020	414	187	0	13	2,275,000	-	-		-	-
31/7/2020	379	182	0	13	3,250,000	1,950,000	-	karyawan	-	42,000
31/7/2020					65,715,000	25,675,000	260,000		55,625,000	14,610,000
1/8/2020	0	0	17	10	3,250,000	325,000	-	karyawan	-	172,000
2/8/2020	282	146	15	10	-	-	-	karyawan	-	838,500
3/8/2020	0	0	13	24	3,250,000	3,250,000	-	karyawan	-	624,000
3/8/2020					-	-	-	kedelai	7,000,000	-
3/8/2020					-	-	-	kayu	840,000	-
4/8/2020	269	115	11	21	-	-	-	karyawan	-	532,500
5/8/2020	174	73	9	15	1,300,000	3,250,000	-	karyawan	-	633,500
6/8/2020	0	0	7	10	14,950,000	2,275,000	-	karyawan	-	866,000
6/8/2020					-	-	-	kedelai	7,000,000	-

6/8/2020					-	-	-	kayu	840,000	-
7/8/2020	0	0	4	5	-	-	-		-	-
8/8/2020	0	0	2	14	2,600,000	1,300,000	-	karyawan	-	488,000
9/8/2020	200	32	21	9	2,600,000	1,300,000	-	karyawan	-	416,000
10/8/2020	206	12	19	24	-	-	-	karyawan	-	631,000
10/8/2020					-	-	-	minyak	2,880,000	-
11/8/2020	0	0	17	20	1,105,000	-	-	karyawan	-	615,500
11/8/2020					-	-	-	kayu	840,000	-
11/8/2020					-	-	-	kedelai	8,000,000	-
12/8/2020	203	11	14	14	4,745,000	1,300,000	-	karyawan	-	621,000
13/8/2020	0	0	12	10	1,950,000	2,145,000	-	karyawan	-	570,000
14/8/2020	251	20	11	27	1,300,000	-	-	karyawan	-	700,000
14/8/2020					-	-	-	minyak	3,860,000	-
15/8/2020	0	0	9	24	7,670,000	1,170,000	65,000	karyawan	-	637,500
15/8/2020					-	-	-	kedelai	5,000,000	-
15/8/2020					-	-	-	kayu	840,000	-

16/8/2020	194	47	7	20	-	-	-	karyawan	-	663,500
17/8/2020	234	66	4	15	-	-	-	karyawan	-	681,000
18/8/2020	0	0	3.5	24	-	-	-	karyawan	-	642,000
18/8/2020					-	-	-	kedelai	5,000,000	-
18/8/2020					-	-	-	kayu	840,000	-
19/8/2020	85	60	19.5	22	15,925,000	3,250,000	-	karyawan	-	742,000
20/8/2020	118	85	16.5	16	-	-	-	karyawan	-	668,000
21/8/2020	136	102	14	27	3,250,000	-	-	karyawan	-	675,000
22/8/2020	0	0	0	11	-	325,000	-	karyawan	-	495,000
23/8/2020					-	-	-	karyawan	-	615,000
24/8/2020	0	0	0	21	-	-	130,000	karyawan	-	760,000
25/8/2020	0	0	0	21	3,250,000	-	-	karyawan	-	479,500
25/8/2020					-	-	-	kayu	1,680,000	-
25/8/2020					-	-	-	kedelai	6,000,000	-
26/8/2020	0	0	0	17	-	455,000	-	karyawan	-	600,000
27/8/2020	0	0	0	0	6,500,000	3,250,000	-	karyawan	-	100,000
27/8/2020					-	-	-	kedelai	8,000,000	-

28/8/2020	0	0	0	0	-	-	-	karyawan	-	179,000
29/8/2020	0	0	0	0	455,000	-	-	karyawan	-	581,000
30/8/2020	0	0	0	0	325,000	-	-	karyawan	-	482,000
31/8/2020	0	0	0	0	3,250,000	1,625,000	-	karyawan	-	652,000
31/8/2020					77,675,000	25,220,000	195,000		58,620,000	17,360,500
1/9/2020	0	0	0	0	-	130,000	-	karyawan	-	673,000
2/9/2020	0	0	0	0	1,950,000	1,950,000	-	karyawan	-	660,000
3/9/2020	379	94	8	12	4,875,000	1,625,000	-	karyawan	-	207,000
3/9/2020					-	-	-	kayu	840,000	-
4/9/2020	417	107	0	22	195,000	325,000	-	karyawan	-	535,000
4/9/2020					-	-	-	kedelai	6,000,000	-
5/9/2020	417	107	0	0	-	-	-	karyawan	-	577,000
6/9/2020	450	133	6	15	-	-	-	karyawan	-	80,000
6/9/2020					-	-	-	kedelai	5,000,000	-
7/9/2020	504	144	3	22	-	3,250,000	-	karyawan	-	100,000
7/9/2020					-	-	-	minyak	3,000,000	-
8/9/2020	0	0	14.5	20	-	-	-	karyawan	-	165,000

9/9/2020	0	0	13.5	18	-	-	-	karyawan	-	296,000
9/9/2020					-	-	-	kayu	840,000	-
10/9/2020	0	0	13	18	8,905,000	2,080,000	-	karyawan	-	622,000
11/9/2020	0	0	10	23	5,005,000	4,550,000	-	karyawan	-	693,000
11/9/2020					-	-	-	kedelai	7,000,000	-
12/9/2020	0	0	7	18	-	-	-	karyawan	-	550,000
13/9/2020	0	0	24	14	10,400,000	975,000	-	karyawan	-	714,500
14/9/2020	0	0	21.5	14	-	-	-	karyawan	-	679,000
14/9/2020					-	-	-	minyak	4,020,000	-
14/9/2020					-	-	-	kedelai	12,000,000	-
14/9/2020					-	-	-	kayu	840,000	-
15/9/2020	0	0	18.5	0	-	-	-	karyawan	-	611,000
16/9/2020	0	0	16	18	7,020,000	650,000	-	karyawan	-	742,000
17/9/2020	151	74	13	14	650,000	-	-	karyawan	-	620,000
18/9/2020	73	24	10	8	8,060,000	2,925,000	-	karyawan	-	1,023,000
18/9/2020					-	-	-	kedelai	6,000,000	-

18/9/2020					-	-	-	kayu	840,000	-
18/9/2020					-	-	-	minyak	3,075,000	-
19/9/2020	0	0	6.5	16	3,250,000	650,000	-	karyawan	-	956,500
20/9/2020	0	0	23.5	15	4,550,000	4,550,000	-	karyawan	-	972,250
20/9/2020					-	-	-	kedelai	7,000,000	-
21/9/2020	0	0	20	21	325,000	325,000	65,000	karyawan	-	707,000
21/9/2020					-	-	-	kayu	850,000	-
22/9/2020	0	0	17	14	4,875,000	2,925,000	35,000	karyawan	-	1,042,000
23/9/2020	0	0	13	8	-	1,950,000	-	karyawan	-	780,000
24/9/2020	0	0	10.5	4	975,000	2,275,000	-	karyawan	-	787,000
24/9/2020					-	-	-	kedelai	10,000,000	-
24/9/2020					-	-	-	kayu	1,680,000	-
25/9/2020	0	0	8	3	845,000	195,000	65,000	karyawan	-	1,035,000
26/9/2020	265	34	24	0	650,000	325,000	65,000	karyawan	-	881,000
26/9/2020					-	-	-	kedelai	5,000,000	-

26/9/2020					-	-	-	kayu	840,000	-
27/9/2020	324	50	21	10	520,000	195,000	65,000	karyawan	-	798,000
28/9/2020	363	88	18.5	27	9,750,000	650,000	-	karyawan	-	802,000
29/9/2020	379	117	16.5	20	16,575,000	2,275,000	-	karyawan	-	1,104,000
30/9/2020	0	0	13.5	13	3,575,000	975,000	-	karyawan	-	990,500
30/9/2020					-	-	-	kedelai	10,000,000	-
30/9/2020					-	-	-	kayu	840,000	-
30/9/2020					92,950,000	35,750,000	295,000		85,665,000	20,402,750
1/10/2020	0	0	10	6	5,200,000	6,175,000	-	karyawan	-	906,000
1/10/2020					-	-	-	kayu	1,680,000	-
2/10/2020	0	0	7	18	-	-	-		-	-
3/10/2020	162	43	6	11	4,095,000	1,040,000	-		-	-
4/10/2020	162	43	6	6	-	-	-	karyawan	-	565,000
5/10/2020	232	72	4	6	325,000	325,000	-	karyawan	-	701,000
5/10/2020					-	-	-	minyak	3,000,000	-
5/10/2020					-	-	-	kedelai	6,000,000	-

6/10/2020	253	95	2	24	4,550,000	-	-	karyawan	-	690,000
7/10/2020	275	125	29	0	-	-	65,000	karyawan	-	695,000
8/10/2020	275	125	26.75	13	-	-	-	karyawan	-	692,000
9/10/2020	248	75	24.5	7	9,295,000	2,405,000	-	minyak	6,150,000	-
10/10/2020	285	159	24.5	18	-	-	325,000	karyawan	-	711,000
10/10/2020					-	-	-	kayu	1,680,000	-
11/10/2020	285	159	22.125	15	3,250,000	3,250,000	160,000	karyawan	-	674,000
12/10/2020	291	141	19.87	27	-	-	55,000	karyawan	-	690,000
12/10/2020					-	-	-	minyak	3,000,000	-
12/10/2020					-	-	-	kedelai	7,000,000	-
13/10/2020	138	91	17.62	22	13,000,000	4,550,000	53,000	karyawan	-	671,000
14/10/2020	0	0	15.37	16	3,575,000	3,575,000	-	karyawan	-	793,000
14/10/2020					-	-	-	kedelai	9,000,000	-
15/10/2020	134	60	0	12	-	-	-	karyawan	-	813,000
16/10/2020	241	92	0	23	325,000	325,000	-		-	-
17/10/2020	263	107	0	17	3,250,000	1,950,000	-	karyawan	-	665,000

18/10/2020	263	107	0	13	-	-	-	karyawan	-	578,500
19/10/2020	254	65	0	11	3,900,000	3,900,000	-	karyawan	-	701,000
20/10/2020	336	95	0	22	8,125,000	-	-	karyawan	-	706,500
20/10/2020					-	-	-	kedelai	10,000,000	-
20/10/2020					-	-	-	kayu	840,000	-
21/10/2020	179	77	0	18	325,000	-	-	karyawan	-	682,500
22/10/2020	281	126	0	12	-	-	65,000	karyawan	-	474,000
23/10/2020	264	127	0	18	12,090,000	-	-	minyak	2,000,000	-
24/10/2020	127	146	0	14	4,615,000	2,795,000	-	karyawan	-	686,000
25/10/2020				14	-	-	-	karyawan	-	735,000
26/10/2020	200	126	0	18	5,525,000	6,630,000	-	karyawan	-	760,000
26/10/2020					-	-	-	minyak	2,060,000	-
26/10/2020					-	-	-	kayu	840,000	-
26/10/2020					-	-	-	kedelai	6,000,000	-
27/10/2020	111	0	2	14	5,200,000	1,625,000	65,000		-	-
28/10/2020	153	41	2	6	3,250,000	2,340,000	-		-	-

29/10/2020	0	0	0	8	-	-	-	karyawan	-	993,000
30/10/2020	0	0	0	23	5,200,000	195,000	-	karyawan	-	958,000
31/10/2020	0	0	0	20	3,575,000	2,275,000	-	karyawan	-	1,247,000
31/10/2020					-	-	-	kedelai	10,000,000	-
31/10/2020					-	-	-	kayu	1,680,000	-
31/10/2020					-	-	-	soda	110,000	-
31/10/2020					-	-	-	maizena	200,000	-
31/10/2020					-	-	-	micin	450,000	-
31/10/2020					-	-	-	bawang	115,000	-
31/10/2020					98,670,000	43,355,000	788,000		71,805,000	17,787,500
1/11/2020	62	52	0	13	1,300,000	2,600,000	-	karyawan	-	1,209,000
2/11/2020	62	52	0	29	9,295,000	6,955,000	-	karyawan	-	1,117,500
2/11/2020					-	-	-	kedelai	10,000,000	-
2/11/2020					-	-	-	bawang	115,000	-
3/11/2020	129	0	0	21	8,385,000	-	-	karyawan	-	904,000
4/11/2020	115	0	0	14	-	-	112,000	karyawan	-	1,118,000

5/11/2020	115	0	0	5	11,830,000	195,000	-	karyawan	-	1,159,500
6/11/2020	0	0	0	5	6,695,000	-	-	karyawan	-	1,015,500
6/11/2020					-	-	-	minyak	7,360,000	-
6/11/2020					-	-	-	kayu	840,000	-
6/11/2020					-	-	-	kedelai	5,000,000	-
7/11/2020	0	0	0	26	-	-	-	karyawan	-	1,184,000
8/11/2020	0	0	0	17	10,400,000	650,000	50,000	karyawan	-	1,164,500
8/11/2020					-	-	-	kedelai	6,000,000	-
8/11/2020					-	-	-	bawang	115,000	-
9/11/2020	0	0	0	34	10,075,000	1,625,000	25,000	karyawan	-	905,000
10/11/2020	0	0	0	26	10,270,000	-	-	karyawan	-	1,155,000
10/11/2020					-	-	-	kayu	840,000	-
11/11/2020	0	0	0	18	1,950,000	1,950,000	-	karyawan	-	1,248,000
11/11/2020					-	-	-	bawang	120,000	-
11/11/2020					-	-	-	soda	130,000	-

12/11/2020	0	0	0	10	2,405,000	2,210,000	-	karyawan	-	1,095,000
12/11/2020					-	-	-	kayu	840,000	-
12/11/2020					-	-	-	kedelai	7,000,000	-
12/11/2020					-	-	-	solar	143,000	-
13/11/2020	0	0	0	38	1,300,000	1,950,000	-	karyawan	-	895,000
13/11/2020					-	-	-	kayu	840,000	-
14/11/2020	297	47	0	29	2,470,000	3,055,000	130,000	karyawan	-	785,500
14/11/2020					-	-	-	pulsa	100,000	-
14/11/2020					-	-	-	bawang	120,000	-
15/11/2020	273	0	0	23	-	-	-	kedelai	9,000,000	-
16/11/2020	359	16	0	30	325,000	780,000	-	karyawan	-	585,500
17/11/2020	405	44	0	27	4,875,000	-	-	karyawan	-	714,000
17/11/2020					-	-	-	garam	180,000	-
18/11/2020	164	69	0	24	13,325,000	325,000	65,000	karyawan	-	455,000
18/11/2020					-	-	-	kayu	840,000	-

19/11/2020	0	0	0	21	-	-	260,000	karyawan	-	709,000
20/11/2020	0	0	0	26	8,450,000	975,000	-	karyawan	-	597,000
21/11/2020	0	0	0	21	15,470,000	3,315,000	-	karyawan	-	1,243,000
21/11/2020					-	-	-	kedelai	10,000,000	-
21/11/2020					-	-	-	kayu	840,000	-
21/11/2020					-	-	-	bawang	120,000	-
21/11/2020					-	-	-	micin	450,000	-
22/11/2020	63	0	0	16	-	-	65,000	karyawan	-	845,500
22/11/2020					-	-	-	kedelai	6,000,000	-
23/11/2020	171	39	0	35	-	-	-	karyawan	-	1,121,000
23/11/2020					-	-	-	minyak	2,200,000	-
24/11/2020	223	54	0	27	845,000	325,000	390,000	karyawan	-	1,092,000
24/11/2020					-	-	-	soda	130,000	-
24/11/2020					-	-	-	bawang	120,000	-
25/11/2020	212	18	0	20	6,825,000	4,485,000	-	karyawan	-	961,500

25/11/2020						-	-	solar	143,000	-
26/11/2020	235	28	0	11	3,900,000	1,950,000	125,000	karyawan	-	791,000
26/11/2020					-	-	-	kayu	840,000	-
26/11/2020					-	-	-	kedelai	1,680,000	-
27/11/2020	325	71	0	34	-	-	-	karyawan	-	751,000
27/11/2020					-	-	-	bawang	120,000	-
28/11/2020	265	115	0	26	6,825,000	325,000	-	karyawan	-	901,500
29/11/2020	259	126	3	20	4,875,000	650,000	130,000	karyawan	-	853,500
29/11/2020					-	-	-	kedelai	14,000,000	-
30/11/2020	197	113	2	12	8,450,000	3,900,000	-	karyawan	-	1,044,000
30/11/2020					-	-	-	kayu	840,000	-
30/11/2020					-	-	-	solar	143,000	-
30/11/2020					-	-	-	micin	450,000	-
30/11/2020					150,540,000	38,220,000	1,352,000		87,659,000	27,620,000
1/12/2020	267	130	0	26	325,000	195,000	-	karyawan	-	1,017,000
1/12/2020					-	-	-	kayu	840,000	-

1/12/2020					-	-	-	kayu	840,000	-
2/12/2020	340	95	0	19	2,275,000	2,275,000	-	karyawan	-	1,142,000
2/12/2020					-	-	-	soda	130,000	-
2/12/2020					-	-	-	bawang	120,000	-
3/12/2020	207	71	0	11	14,625,000	2,925,000	-	karyawan	-	1,468,500
4/12/2020	220	79	0	28	6,500,000	650,000	-	karyawan	-	1,282,000
4/12/2020					-	-	-	kedelai	13,000,000	-
4/12/2020					-	-	-	kayu	840,000	-
5/12/2020	317	81	2	18	3,575,000	1,365,000	-	karyawan	-	691,000
5/12/2020					-	-	-	bawang	115,000	-
5/12/2020					-	-	-	label	60,000	-
5/12/2020					-	-	-	kedelai	5,000,000	-
6/12/2020	43	66	0	8	26,390,000	975,000	-	karyawan	-	1,173,000
7/12/2020	115	66	0	36	-	-	-	karyawan	-	1,260,000
7/12/2020					-	-	-	kayu	840,000	-

8/12/2020	130	14	0	29	6,955,000	3,380,000	195,000	karyawan	-	1,206,000
9/12/2020	210	70	0	17	-	-	-	karyawan	-	918,500
9/12/2020					-	-	-	kayu	840,000	-
9/12/2020					-	-	-	micin	450,000	-
9/12/2020					-	-	-	soda	150,000	-
9/12/2020					-	-	-	maizena	250,000	-
9/12/2020					-	-	-	bawang	125,000	-
10/12/2020	10	13	0	10	18,525,000	7,150,000	-	karyawan	-	1,287,500
10/12/2020					-	-	-	kedelai	10,000,000	-
10/12/2020					-	-	-	kayu	840,000	-
10/12/2020					-	-	-	kedelai	8,000,000	-
11/12/2020	90	26	0	37	-	-	-	karyawan	-	1,213,000
11/12/2020					-	-	-	solar	143,000	-
12/12/2020	7	3	0	28	12,350,000	3,965,000	-	karyawan	-	1,333,000
12/12/2020					-	-	-	kayu	840,000	-

12/12/2020					-	-	-	minyak	7,560,000	-
12/12/2020					-	-	-	bawang	215,000	-
13/12/2020	104	42	0	19	-	-	-	karyawan	-	1,030,500
14/12/2020	110	83	0	9	6,435,000	-	-	karyawan	-	1,391,500
15/12/2020	117	0	0	36	7,085,000	5,135,000	260,000	karyawan	-	1,198,000
15/12/2020					-	-	-	solar	143,000	-
16/12/2020	254	0	2	27	650,000	-	195,000	karyawan	-	1,266,000
16/12/2020					-	-	-	kayu	1,680,000	-
16/12/2020					-	-	-	kedelai	17,000,000	-
16/12/2020					-	-	-	bawang	115,000	-
17/12/2020	390	0	0	17	23,920,000	-	325,000	karyawan	-	1,413,000
18/12/2020	42	0	13	37	6,500,000	-	-	kayu	880,000	-
19/12/2020	156	41	13	26	-	-	-	karyawan	-	1,275,000
20/12/2020	0	0	9	20	9,880,000	2,665,000	195,000	karyawan	-	1,128,500
20/12/2020					-	-	-	bawang	117,500	-

20/12/2020					-	-	-	micin	450,000	-
20/12/2020					-	-	-	soda	130,000	-
21/12/2020	110	40	5	50	-	-	-	karyawan	-	1,507,000
21/12/2020					-	-	-	kedelai	15,000,000	-
21/12/2020					-	-	-	kayu	840,000	-
22/12/2020	197	76	2	40	12,155,000	-	130,000	karyawan	-	1,398,500
23/12/2020	123	56	15.5	30	715,000	3,575,000	-	karyawan	-	1,422,000
23/12/2020					-	-	-	kayu	840,000	-
23/12/2020					-	-	-	bawang	117,500	-
24/12/2020	84	54	10.6	18	9,750,000	3,120,000	-	karyawan	-	1,456,000
25/12/2020	2	41	6	39	12,675,000	3,900,000	-	kayu	1,680,000	-
26/12/2020	116	93	6	30	-	-	-	karyawan	-	990,000
26/12/2020					-	-	-	kedelai	15,000,000	-
26/12/2020					-	-	-	kayu	840,000	-
27/12/2020	112	90	0	23	195,000	195,000	65,000	karyawan	-	1,295,000

27/12/2020					-	-	-	bawang	117,500	-
28/12/2020	69	40	0	50	10,140,000	3,250,000	-	karyawan	-	1,512,500
28/12/2020					-	-	-	micin	450,000	-
28/12/2020					-	-	-	soda	130,000	-
29/12/2020	69	40	0	41	3,250,000	2,860,000	-	karyawan	-	1,296,000
29/12/2020					-	-	-	kayu	840,000	-
29/12/2020					-	-	-	kedelai	6,000,000	-
29/12/2020					-	-	-	bawang	117,500	-
29/12/2020					-	-	-	minyak	6,000,000	-
30/12/2020	0	0	0	31	11,895,000	-	-	karyawan	-	1,309,000
31/12/2020	0	0	0	19	-	-	-	karyawan	-	910,000
31/12/2020					206,765,000	47,580,000	1,365,000		119,686,000	35,790,000

LAMPIRAN 3
DOKUMENTASI





Jumat 31-1-20
 Pan = 4-15 = 19
 Dele 310 kw
 Tranko kayu 840 000 (24)
 Pakirun kayu 840 000
 Di kiran Batu (15) 196 000 (2940 000)

pultra
 Real (5) 50 000 C
 mas (5) 50 000 C
 pultra (5) 50 000 C
 1) qly p (5) → (8 000) 40 000 C
 qly k (10) → (6 000) 60 000 C
 qly k (15) (6 000) 90 000 C
 qly p (5) 25 000 C
 2) q k (10) Nuf 55 000 30 000 C
 B k 29 (5 000) 145 000 C
 Pak 18(P) + 42(K) = 60 (500) 30 000 C

Kt = 1111 + 51 = 1162 - 5 = 1157
 PT = 179 = 179
 Ri = Supri (5)
 PT =
 Ecan = 85 000

SABTU 7-2-20
 Pan 15
 Dele 9

pultra (5) > 12 50 000 C
 Risal (?) 70 000 C
 2) qly p (5) 82 000 ← 40 000 C
 qly k (7) 42 000 C
 qly k (12) 72 000 C
 3) B k 21 105 000 C
 q p (5) 25 000 C
 q k (7) 21 000 C
 Pak P(21+5) + k(29) = 55 27 500 C

qp = kt = 1157 + 41 = 1198 - 104 = 1094
 PT = 179 + 21 = 200 - 6 = 194
 KI = Pasar (4) Dwiki (100)
 PI = Kusnan (5) Pasar (5)
 Ecan =